

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT
PARTISIPASI ANGKATAN KERJA (TPAK) PEREMPUAN DI
KABUPATEN SIMALUNGUN TAHUN 2012-2019
SKRIPSI**

OLEH:

JUSRIATI HARAHAHAP

NIM. 0501161027

Program Studi
EKONOMI ISLAM



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT
PARTISIPASI ANGKATAN KERJA (TPAK) PEREMPUAN DI
KABUPATEN SIMALUNGUN TAHUN 2012-2019**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh

Gelar Sarjana (S1) Pada Jurusan Ekonomi Islam

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN

Sumatera Utara



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2020

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jusriati Harahap
NIM : 0501161027
Tempat/Tgl. Lahir : Parhundalian, 24 Maret 1998
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Huta III Parhundalian, Kec. Hatonduhan, Kab. Simalungun
Judul Skripsi : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT
PARTISIPASI ANGKATAN KERJA (TPAK) PEREMPUAN
KABUPATEN SIMALUNGUN TAHUN 2012-2019

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat-pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Medan, 07 Januari 2020

Yang membuat pernyataan

Jusriati Harahap

NIM. 0501161027

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PARTISIPASI
ANGKATAN KERJA (TPAK) PEREMPUAN KABUPATEN SIMALUNGUN
TAHUN 2012-2019**

Oleh:

JUSRIATI HARAHAP

Nim. 0501161027

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Islam (SE)
Pada Program Studi Ekonomi Islam

Medan, 30 Desember 2020

Pembimbing I



Dr. Marlivan, M.A
NIP. 19760126 200312 2 003

Pembimbing II



Annio Indah Lestari Nst, M.Si
NIP. 1974 0309 2011 01 2003

Mengetahui
Ketua Jurusan Ekonomi Islam



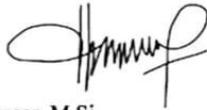
Dr. Marlivan, M.A
NIP. 19760126 200312 2 003

PENGESAHAN

Skripsi berjudul "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA (TPAK) PEREMPUAN KABUPATEN SIMALUNGUN TAHUN 2012-2019". Jusriati Harahap, NIM 0501161027 Program Studi Ekonomi Islam telah di munaqasahkan dalam sidang munaqasah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UINSU pada tanggal 28 Januari 2021, Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Islam.

Medan, 10 Maret 2021
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Skripsi Program Studi Ekonomi Islam

Ketua



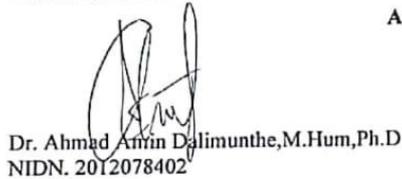
Imsar, M.Si
NIDN. 20023038701

Sekretaris

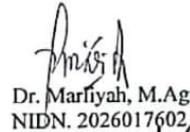


Rahmat Daim Harahap, M.Ak
NIDN. 0126099001

Anggota



Dr. Ahmad Amin Dalimunthe, M.Hum, Ph.D
NIDN. 2012078402



Dr. Mariyah, M.Ag
NIDN. 2026017602



Tri Inda Fadhila Rahma, M. E.I
NIDN. 2029019101



Annio Indah Lestari Nasution, M.Si
NIDN. 2009037401

Mengetahui.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Sumatera Utara

Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag
NIDN. 2023047602

ABSTRAK

Jusriati Harahap, 0501161027. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Perempuan Di Kabupaten Simalungun Tahun 2012-2019*. Dibawah Bimbingan Pembimbing Skripsi I oleh Ibu Dr. Marliyah, MA, dan Pembimbing Skripsi II oleh Ibu Annio Indah Lestasi, M.Si.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Perempuan merupakan perbandingan antara angkatan kerja perempuan dan penduduk usia kerja perempuan. TPAK Perempuan berguna untuk mengetahui seberapa banyak angkatan kerja perempuan yang ikut andil dalam perekonomian, karena dengan melihat TPAK Perempuan kita dapat mengetahui sejauh mana para angkatan kerja perempuan yang aktif dalam pasar kerja. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Upah Minimum, Kemiskinan dan Jumlah Penduduk Perempuan yang Mengurus Rumah Tangga. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan mengolah data sekunder berdasarkan *time series* yang tersedia di situs resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Simalungun 2012-2019. Pengolahan data penelitian ini menggunakan bantuan program E-views Versi 9.0. Hasil penelitian di diperoleh dari R-Squared (R^2) adalah sebesar 0.812762 atau sebesar 81.27%. besarnya nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas yang terdiri dari Upah Minimum, Kemiskinan dan Jumlah Penduduk Perempuan yang Mengurus Rumah Tangga mampu menjelaskan variabel terikat yaitu TPAK Perempuan sebesar 81.27% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Untuk variabel Upah Minimum berpengaruh secara signifikan terhadap TPAK Perempuan dengan nilai probabilitas sebesar 0.0000 dan t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $2.443029 > 1.66412$. Untuk variabel Kemiskinan berpengaruh secara signifikan terhadap TPAK Perempuan dengan probabilitas sebesar 0.0193 dan t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $2.647288 > 1.66412$. kemudian untuk variabel Jumlah Penduduk yang Mengurus Rumah Tangga berpengaruh signifikan terhadap TPAK Perempuan dengan nilai probabilitas sebesar 0.0000 dan t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $1.737843 > 1.66412$. dari hasil uji regresi linear berganda diperoleh persamaan $Y = 7.840.932 + 5.52E-06 X_1 + 1.6E-5 X_2 + 0.00035 X_3 + \mu$

Kata Kunci: Upah Minimum, Kemiskinan, Jumlah Penduduk Perempuan yang Mengurus Rumah Tangga, TPAK Perempuan

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segenap puji bagi Allah Subhanahu wa ta'ala semata. Tempat kami memuji, memohon pertolongan, dan memohon ampun yang telah memberikan kenikmatan berupa Iman, Islam dan juga kesehatan serta kekuatan kepada penulis, walaupun dengan langkah tertatih-tatih namun dengan penuh keyakinan dan ridho Allah Subhanahu wa ta'ala sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sembari dengan senantiasa berdo'a semoga kita semua termasuk orang-orang yang diberkahi-Nya. Selanjutnya shalawat dan salam disampaikan kepada Rasul Al-Amin Muhammad Shallallahu 'alaihi wa sallam yang telah membawa risalah Islam berupa ajaran yang hak lagi sempurna bagi manusia dan seluruh penghuni alam ini.

Untuk melengkapi tugas-tugas perkuliahan dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar sarjana dalam Ilmu Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, maka penulis menyusun skripsi ini dengan judul **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA (TPAK) PEREMPUAN KABUPATEN SIMALUNGUN TAHUN 2012-2019”**

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan berkat adanya bimbingan dan motivasi serta bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mengalami kesulitan maupun hambatan, namun berkat adanya bantuan dari berbagai pihak dan izin dari Allah Subhanahu wa ta'ala, maka segala kesulitan dan hambatan tersebut dapat penulis hadapi sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Melalui kata pengantar ini penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang dengan tulus dan ikhlas membantu penulis. Dengan segala kerendahan hati perkenankanlah penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Andri Soemitra, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

3. Ibu Dr. Marliyah, MA selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Prodi Ekonomi Islam dan juga selaku Pembimbing Skripsi I yang telah banyak memberikan masukan, bimbingan, arahan dan saran-saran yang sangat berharga kepada penulis selama menyusun skripsi. Terima kasih atas kesabarannya dalam membimbing penulis selama ini, semoga amal kebaikan ibu dibalas oleh Allah Subhanahu wa ta'ala.
4. Bapak Imsar, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Islam Prodi Ekonomi Islam dan juga selaku Penasehat Akademik yang telah banyak memberikan masukan, bimbingan, arahan dan saran-saran yang baik dalam penyelesaian skripsi ini. Terima kasih atas kesabarannya dalam membimbing penulis selama ini, semoga amal kebaikan bapak dibalas oleh Allah Subhanahu wa ta'ala.
5. Ibu Annio Indah Lestasi, M.Si, selaku Pembimbing Skripsi II yang telah banyak memberikan masukan, bimbingan dan saran-saran yang sangat berharga penulis selama menyusun skripsi. Terima kasih atas kesabarannya dalam membimbing penulis selama ini, semoga amal kebaikan ibu dibalas oleh Allah Subhanahu wa ta'ala.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang tidak dapat penulis sebutkan namanya, terima kasih atas warisan ilmu dan curahan pengetahuan yang secara ikhlas telah mendidik dan mengajarkan ilmu kepada penulis selama di bangku perkuliahan.
7. Terkhusus kepada ayahanda tercinta Sangkot Harahap dan Ibunda tercinta Lasma Sirait yang telah membesarkan, membimbing, mendoakan, memotivasi dan selalu ada setiap saat untuk penulis. Berkat kedua orangtua saya, penulis bisa sekolah sampai ke Perguruan Tinggi seperti sekarang ini. Tidak ada kata yang sebanding dengan jasa para beliau yang telah memberikan kasih sayang dan segalanya kepada penulis. Semoga Allah selalu memberikan kesehatan, lindungan dan karunia kepada ayahanda dan ibundaku tercinta. Begitu juga dengan kakak-kakak saya Jainal Harahap, Jeni Limron Harahap

dan Jumiati Harahap dan adikku tersayang Joslen Harahap, Serta seluruh keluargaku. Penulis ucapkan banyak terimakasih kepada mereka yang selalu mendukung, mendoakan dan memotivasi penulis disetiap hal.

8. Keluarga besar Ekonomi Islam angkatan 2016 terkhusus kelas E yang selama ini telah berjuang bersama selama masa perkuliahan, yang telah memberikan semangat, motivasi dan dorongan kepada penulis.
9. Untuk teman yang sudah saya anggap sebagai saudara sendiri Lisna R. Lubis, Aufa Suatri, Nurhabibah Pohan, Nur Ainun, Nurul Fadilla Husna,, dan Henni Andriani S.pd, Sukma Jayanti S.E yang telah bersama penulis selama empat tahun berjuang di perantauan dan selalu memberikan motivasi serta arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Untuk teman terbaik Amaludin Wanurahman AMD, Kom, terimakasih untuk doa, semangat dan air mata yang selalu ada ketika aku membutuhkanmu.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis yang mendukung serta banyak membantu penulis mengumpulkan data dan informasi untuk penyusunan skripsi ini. Terimakasih atas semua kebaikan dan keikhlasan yang telah diberikan. Semoga Allah membalas kebaikan kalian semua, Amiin.

Akhirnya penulis panjatkan do'a agar seluruh pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, semoga atas bantuan dan amal baiknya mendapatkan pahala dari Allah Subhanahu wa ta'ala. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi penulis sendiri maupun penulis berikutnya, dan juga pembaca dimasa yang akan datang. Sekali lagi penulis ucapkan ribuan terima kasih.

Medan, 07 Januari 2021

Penulis



Jusriati Harahap
Nim. 0501161027

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORITIS	11
A. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Perempuan ...	11
1. Definisi dan Konsep Tenaga Kerja.....	11
2. Peran Perempuan dalam Ketenagakerjaan	14
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi TPAK	16
4. Pandangan Islam terhadap Ketenagakerjaan	18
B. Upah Minimum	20
1. Pengertian Upah Minimum	20
2. Mekanisme Penetapan dan Tujuan Penetapan Upah Minimum	22
3. Pandangan Islam terhadap Upah Minimum	23
C. Kemiskinan.....	24

1. Pengertian Kemiskinan	24
2. Faktor-faktor penyebab kemiskinan	25
3. Pandangan Islam terhadap Kemiskinan	26
D. Jumlah Penduduk Perempuan yang mengurus rumah tangga	27
E. Penelitian Terdahulu	28
F. Kerangka Teoritis	34
G. Hipotesis Penelitian	36
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Pendekatan Penelitian	38
B. Lokasi Penelitian	39
C. Jenis dan Sumber Data	39
D. Populasi dan Sampel	39
E. Definisi Operasional	40
F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	41
G. Metode Analisis Data	42
BAB IV TEMUAN PENELITIAN	47
A. Gambaran Umum Kabupaten Simalungun	47
B. Deskripsi Data Penelitian	48
C. Uji Asumsi Klasik	53
1. Uji Normalitas	53
2. Uji Linearitas	54
3. Uji Multikolinearitas	55
4. Uji Autokorelasi	56
5. Uji Heteroskedastisitas	56
D. Uji Hipotesis	57
1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	58
2. Uji t-Statistik	59
3. Uji F-Statistik	60

E. Interpretasi Hasil Penelitian	62
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	65
B. Saran-saran	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN	
DATAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
1. Kerangka Pikir Penelitian.....	36
2. Hasil Uji Normalitas	54
3. Hasil Uji Linearitas	54
4. Hasil Uji Autokorelasi	56
5. Hasil Uji Heteroskedastisitas	57

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1. Jumlah Penduduk Menurut Usia Kerja dan Persentase TPAK Kabupaten Simalungun Tahun 2012-2019	3
2. Penduduk Usia Kerja Yang Tergolong Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin dan Jenis kegiatan Tahun 2019	4
3. Penelitian Terdahulu	29
4. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Perempuan Kabupaten Simalungun Tahun 2012-2019	49
5. Perkembangan Upah Minimum Kabupaten Simalungun Tahun 2012-2019	51
6. Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten simalungun Tahun 2012-2019	52
7. Jumlah Penduduk Penduduk Perempuan 15 Tahun Keatas yang Mengurus Rumah Tangga di Kabupaten Simalungun Tahun 2012-2019	53
8. Hasil Uji Multikolinearitas	55
9. Hasil Uji Hipotesis	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumber daya manusia merupakan salah satu cabang ilmu ekonomi yang khusus membahas dan menguraikan prinsip-prinsip pendayagunaan tenaga kerja, kemampuan manusia mengolah sumber-sumber produksi serta ketenagakerjaan untuk memenuhi kebutuhan manusia itu sendiri maupun masyarakat.

Ruang lingkup ekonomi sumber daya manusia meliputi: dinamika kependudukan, ketenagakerjaan, permintaan dan penawaran tenaga kerja, pekerja anak, perencanaan ketenagakerjaan, sektor informal-formal, transisi kependudukan, serta penduduk dan pembangunan ekonomi.¹ Pembangunan ekonomi merupakan upaya untuk memperbaiki kualitas hidup manusia. Berbagai persoalan pembangunan seperti kemiskinan, pengangguran, dan kesenjangan ekonomi juga dapat diselesaikan dengan pembangunan.

Dalam pola pembangunan tercantum tujuan pembangunan nasional dan hakekat pembangunan nasional yang mewujudkan masyarakat adil dan makmur yang merata material dan spiritual melalui pembangunan manusia seutuhnya dengan menitik beratkan pada sumber daya manusia yang berkualitas. Pembangunan ekonomi yang dimaksud adalah sebagai peningkatan pendapatan nasional riil atau pendapatan riil perkapita dalam jangka panjang, dengan kata lain sasaran pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi. Dalam upaya mencapai harapan dan tujuan tersebut, berbagai program pembangunan telah dicanangkan dalam segala bidang kehidupan ekonomi dan sosial.

Namun di tengah-tengah pelaksanaan pembangunan, dalam upaya meningkatkan kesejahteraan penduduknya banyak masalah yang muncul dan tidak dapat dihindari. Seperti masalah dalam jumlah penduduk yang besar dengan tingkat

¹Mulyadi S, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2008), h. 1.

pertumbuhan yang tinggi dan kualitas penduduk yang begitu rendah. Ini sejalan dengan jumlah penduduk yang terus meningkat maka usia kerjapun ikut mengalami peningkatan. Jumlah pengangguran strukturalpun semakin besar dikarenakan struktural ekonomi yang ada belum mampu menciptakan kesempatan kerja yang sesuai dalam jumlah yang cukup untuk menampung angkatan kerja yang ada.

Pertumbuhan penduduk yang tinggi tanpa penanganan yang baik akan menjadi beban bagi pelaksanaan pembangunan dimasa akan mendatang dan berkelanjutan antara lain berakibat pada rendahnya pertumbuhan ekonomi. Hal ini disebabkan karena pertumbuhan penduduk tersebut akan berdampak pada meningkatnya jumlah penduduk usia kerja (PUK), tingkat partisipasi sekolah (TPS), dan angkatan kerja (AK), yang tentunya akan memasuki pasar tenaga kerja. Apabila pertumbuhan penduduk usia kerja lebih banyak yang masuk ke dalam golongan bukan angkatan tenaga kerja akan menyebabkan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja menjadi rendah, dan selanjutnya akan berakibat pada rendahnya pertumbuhan ekonomi.²

Penduduk sebagai sumber daya manusia yang sangat besar bila dibina dan dipekerjakan sebagai tenaga kerja yang efektif, maka penduduk akan menjadi modal pembangunan yang besar dan sangat menguntungkan bagi usaha pembangunan di segala bidang.

Penduduk merupakan modal atau potensi yang besar untuk peningkatan produksi nasional jika tersedia lapangan pekerjaan yang cukup, tetapi di lain pihak jika penduduk banyak yang menganggur sebagai akibat tersedianya lapangan pekerjaan mengakibatkan semakin merosotnya tingkat kesejahteraan hidup masyarakat. Perkembangan dan pertumbuhan angkatan kerja yang terjadi beberapa tahun kemudian setelah perubahan penduduk secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memiliki pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah jumlah produksi. Sedangkan pertumbuhan

²IlhamAkbar M, "*Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Ekonomi dan Upah Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita Kota Makassar Peiode 2000-2009*", (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Hasanudi Makassar, 2011), h.2.

penduduk yang lebih besar berarti ukuran pasar domestiknya lebih besar. Tetapi apakah hal ini akan memberikan dampak positif atau negatif, hal ini tergantung pada kemampuan sistem perekonomian suatu negaranya untuk menyerap dan secara produktif memanfaatkan tambahan tenaga kerja tersebut.

Jumlah penduduk Kabupaten Simalungun berdasarkan hasil Proyeksi Penduduk Supas (Survei Penduduk Antar Sensus) tahun 2019 jika dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin memiliki jumlah penduduk laki-laki lebih sedikit dibandingkan jumlah penduduk perempuan dimana penduduk laki-laki sebesar 300.987 jiwa dan 309.729 jiwa penduduk perempuan. Jumlah penduduk perempuan di Kabupaten Simalungun lebih banyak dari pada laki-laki seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.1
Jumlah Penduduk Usia Kerja dan Persentase TPAK Kabupaten
Simalungun Tahun 2012-2019

Tahun	Jumlah Penduduk 15 Tahun ke atas			Persentase TPAK	
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Laki-Laki	Perempuan
2012	279.485	289.617	569.099	86,91	56,06
2013	280.893	290.075	570.968	89,85	55,37
2014	285.357	355.157	582.127	84,94	52,38
2015	279.485	289.617	588.291	83,34	57,51
2017	294.991	303.717	600.087	84,21	55,08
2018	297.763	306.483	605.214	84,38	62,48
2019	300.987	309.729	610.716	85,14	58,05

Sumber: BPS, data diolah

dari tabel 1.1 di atas tersebut terlihat bahwa dari tahun 2012-2019 TPAK Perempuan di Kabupaten Simalungun relatif lebih kecil dibandingkan dengan TPAK laki-laki, meskipun jumlah penduduk usia kerja perempuan lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk laki-laki. Hal ini disebabkan karena

banyaknya perempuan yang tergolong kedalam bukan angkatan kerja. Untuk data TPAK tahun 2016 untuk tingkat kabupaten tidak tersedia.

Perempuan di Kabupaten Simalungun berjumlah lebih dari separuh penduduk Kabupaten Simalungun. Namun potensi kaum perempuan yang relatif besar belum dimanfaatkan secara maksimal, terutama dalam kegiatan produktif. Kegiatan produktif yang dimaksud disini adalah bekerja atau melakukan sesuatu kegiatan dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan atau penghasilan.

Tabel 1.2
Penduduk Usia Kerja Yang Tergolong Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin dan Jenis kegiatan Tahun 2019

Jenis Kegiatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Angkatan Kerja	256.253	179.804	436.057
Bekerja	245.738	171.172	416.910
Mencari Pekerjaan	10.515	8.632	19.147
Bukan Angkatan Kerja	44.734	129.925	174.659
Sekolah	23.010	28.384	51.394
Mengurus Rumah Tangga	7.081	90.238	97.319
Lainnya	14.643	11.303	25.946
Jumlah Tenaga Kerja	300.987	309.729	610.071
TPAK	85.14%	58.05%	71.40%

Sumber: Kabupaten Simalungun dalam Angka Tahun 2020

Dari tabel 1.2 di atas tahun 2019 menunjukkan bahwa penduduk yang termasuk tenaga kerja 610.071 jiwa yang terdiri dari laki-laki 300.987 jiwa dan perempuan 309.729 jiwa. Penduduk yang termasuk angkatan kerja tercatat 436.057 yang terdiri dari laki-laki 256.253 jiwa dan perempuan 179.804 jiwa. Penduduk yang termasuk bukan angkatan kerja 174.659 jiwa yang terdiri dari laki-laki 44.734 jiwa dan perempuan 129.925 jiwa. Angkatan kerja perempuan relatif lebih kecil dibandingkan dengan angkatan kerja laki-laki walaupun jumlah penduduk perempuan lebih banyak daripada jumlah penduduk laki-laki. Hal ini terjadi karena perempuan banyak yang tergolong kepada golongan bukan angkatan kerja.

Permasalahan yang sering dihadapi perempuan adalah dalam memilih apakah dia mau bekerja, menikah atau sekolah. Apalagi seorang perempuan yang telah berstatus menikah harus mempertimbangkan banyak hal untuk masuk atau tidak dalam pasar tenaga kerja. Menurut Lee, Di Korea, partisipasi ekonomi tenaga kerja perempuan belum menikah lebih besar dari laki-laki tapi partisipasi ekonomi tenaga kerja perempuan menikah lebih kecil daripada laki-laki.³

Peran kerja perempuan mempunyai kontribusi yang patut diperhitungkan dalam pembangunan ekonomi, meskipun begitu masih banyak faktor-faktor yang menghambat eksistensi tenaga kerja perempuan yang merupakan unsur keterbatasan dari wanita masuk ke pasar tenaga kerja sehingga tingkat pengangguran wanitapun jauh lebih tinggi dari pengangguran laki-laki. Hal ini dikarenakan oleh kondisi perempuan yang kurang menguntungkan dibandingkan dengan laki-laki, seperti peluang dan kesempatan yang terbatas dalam mengakses sumber-sumber ekonomi dan peningkatan sumber daya manusia, sistem upah yang diskriminatif, serta tingkat pendidikan yang kurang memadai sehingga sulit untuk bersaing dalam pasar kerja.

Penyebab lain dari tingginya tingkat pengangguran perempuan dari pada laki-laki ini adalah akibat dari anggapan masyarakat Kabupaten Simalungun dimana dalam anggapannya laki-laki yang bertanggung jawab penuh dalam mencari nafkah untuk keluarga. Sehingga perempuan di Kabupaten Simalungun ini banyak golongan bukan angkatan kerja seperti mengurus rumah tangga, sekolah dan kegiatan lainnya. Sehingga menyebabkan TPAK yang kecil.

Dewasa ini, banyak perempuan yang masuk ke pasar kerja bahkan berlomba-lomba menjadi perempuan yang produktif untuk memenuhi kebutuhannya serta meningkatkan kesejahteraannya. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Perempuan merupakan ukuran untuk menunjukkan keterlibatan perempuan dalam dunia pekerjaan. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

³Monica Cahya Dini, "*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Angkatan Kerja Wanita Muda Dalam Kegiatan Ekonomi Kota Makassar*", (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar, 2014) h. 6.

dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu jumlah penduduk yang masih sekolah, jumlah penduduk yang mengurus rumah tangga, tingkat penghasilan keluarga, struktur umur, tingkat upah, dan tingkat pendidikan.⁴ Kemiskinan juga merupakan faktor yang mempengaruhi TPAK.

Dari berbagai faktor yang mempengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) salah satunya adalah tingkat upah atau yang biasa disebut dengan upah minimum rata-rata yang berlaku. Tingkat upah yang ditawarkan dalam masyarakat dapat meningkatkan partisipasi perempuan dalam pembangunan ekonomi karena adanya pengaruh dimana jika tingkat upah tinggi maka makin banyak masyarakat akan masuk kedalam pasar tenaga kerja, dan secara otomatis meningkatkan tingkat partisipasi angkatan kerja.

Di Kabupaten Simalungun upah minimum selalu meningkat, namun masih ada tenaga kerja dibayar dengan upah rendah, bahkan ada yang di bayar dengan upah dibawah Upah Minimum Regional (UMR) Kabupaten Simalungun. Dalam hal ini diperlukan kebijakan pemerintah untuk memperbaiki hal tersebut. Perbaikan upah berarti peningkatan pendapatan dan daya beli masyarakat. Peningkatan pendapatan masyarakat akan meningkatkan permintaan akan barang dan jasa yang kemudian pada gilirannya secara makro mendorong perusahaan untuk menambah produksi.⁵ Dan dalam proses produksi, tenaga kerja dibutuhkan sebagai faktor terpenting dalam peningkatannya.⁶

Kenaikan partisipasi angkatan kerja perempuan sebagian disebabkan oleh bertambahnya kemiskinan dan merebaknya pengangguran. Seperti yang sudah dikaji banyak ahli, dilingkungan keluarga semakin mereka dihimpit kemiskinan, semakin berat tekanan yang mengharuskan mereka mencari pekerjaan yang

⁴ Payman J. Simanjuntak, *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1985), h.36.

⁵ Ilham Akbar M, “*Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Upah Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita Kota Makassar Peiode 2000-2009*”, (Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Hasanudin Makassar, 2011), h.6.

⁶ Annio Indah Lestari, dkk, “*Pengaruh Tenaga Kerja Ekonomi Kreatif Dan Ekspor Produk Ekonomi Kreatif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*”, (jurnal Studia Economica: Jurnal Ekonomi Islam, Volume VII No. 1 januari-juni 2021: h.6)

produktif sekalipun dengan imbalan yang rendah.⁷ Jadi apabila TPAK semakin tinggi, maka tingkat kemiskinan akan menurun. Namun tingkat kemiskinan di Kabupaten Simalungun tidak mempengaruhi partisipasi perempuan untuk bekerja karena masih banyak memiliki sifat ketergantungan. Sehingga perempuan di Kabupaten Simalungun banyak yang tidak bekerja dengan alasan mengurus rumah tangga, sekolah dan kegiatan lainnya.

Perempuan yang mengurus rumah tangga merupakan faktor yang paling sering ditemui dikalangan masyarakat. Dimana banyaknya jumlah perempuan yang mengurus rumah tangga akan menyebabkan TPAK yang rendah. Kegiatan dalam mengurus tangga adalah suatu alasan seseorang untuk tidak mencari pekerjaan. Namun jika kita mengetahui, banyak manfaat seorang perempuan ketika terjun ke pasar tenaga kerja seperti menambah pendapatan nasional rill, pendapatan individu maupun keluarga, membantu keluarga dalam keterbatasan ekonomi seperti dalam memenuhi kebutuhan, pendidikan yang tinggi serta kesejahteraan lainnya. Perempuan yang bekerja mempunyai nilai yang lebih tinggi daripada hanya berdiam diri di rumah, walaupun upah yang di harapkan tidak sesuai yang di inginkan. Karena pola peranan mereka tidak hanya di sektor domestik saja, tetapi juga di sektor publik. Dengan penghasilan yang mencukupi perempuan juga dapat memperkerjakan seseorang untuk membantu pekerjaan rumah tangganya dan secara tidak langsung memberikan pekerjaan kepada orang lain.

Banyaknya faktor yang membuat perempuan bekerja diluar rumah dan banyaknya hal yang bisa dikembangkan dari perempuan pekerja yang diambil manfaatnya mengakibatkan jumlah tenaga kerja khususnya di Kabupaten Simalungun. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah tingkat upah, kemiskinan, dan jumlah penduduk perempuan yang mengurus rumah tangga. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk memilih judul penelitian ini yaitu **“Faktor–**

⁷Ratna P. Tjaja, *Wanita Bekerja dan Implikasi Sosial*, www.bappenas.go.id., Diunduh Juni-Juli 2000.

Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan di Kabupaten Simalungun Tahun 2012-2019”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Terdapat *gap* antara partisipasi angkatan kerja perempuan dengan laki-laki, ditunjukkan TPAK perempuan yang lebih rendah daripada laki-laki. Padahal tingkat penduduk perempuan lebih banyak daripada laki-laki.
2. TPAK perempuan yang rendah disebabkan banyak jumlah penduduk perempuan yang menjadi ibu rumah tangga.
3. TPAK Perempuan yang rendah disebabkan oleh kondisi yang kurang menguntungkan dibandingkan dengan TPAK laki-laki.
4. Masih banyak tenaga kerja yang dibayar dibawah Upah Minimum Regional Kabupaten/kota.
5. Dalam hal pekerjaan, Stereotipe di masyarakat menjadikan kedudukan perempuan di tempatkan di bawah laki-laki. Kerja perempuan sering kali tidak tampak karena lebih banyak dihabiskan pada pekerjaan domestik.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) perempuan sehingga peneliti memfokuskan pada variabel Upah Minimum, Kemiskinan, dan Jumlah Penduduk Perempuan yang Mengurus Rumah Tangga. Alasan peneliti ini dibatasi agar lebih terarah dan dapat mencapai sasaran yang diharapkan, perlu adanya pembatasan masalah pada faktor-faktor yang

mempengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) perempuan yaitu Upah minimum, Kemiskinan, dan Perempuan yang Mengurus Rumah Tangga.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah, maka permasalahan yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Apakah Upah Minimum Kabupaten Simalungun berpengaruh terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Perempuan di Kabupaten Simalungun tahun 2012-2019 ?
2. Apakah Kemiskinan berpengaruh terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Perempuan di Kabupaten Simalungun tahun 2012-2019?
3. Apakah Jumlah Penduduk Perempuan yang Mengurus Rumah Tangga berpengaruh terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Perempuan di Kabupaten Simalungun pada 2012-2019?
4. Apakah Upah Minimum, Kemiskinan dan Jumlah penduduk perempuan yang mengurus rumah tangga secara simultan berpengaruh terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Perempuan di Kabupaten Simalungun pada 2012-2019?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh Upah Minimum Kabupaten Simalungun terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Perempuan di Kabupaten Simalungun tahun 2012-2019.

- b. Untuk mengetahui pengaruh Kemiskinan terhadap terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Perempuan di Kabupaten Simalungun tahun 2012-2019.
- c. Untuk mengetahui pengaruh perempuan yang Mengurus Rumah Tangga terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Perempuan di Kabupaten Simalungun pada 2012-2019.
- d. Untuk mengetahui pengaruh Upah Minimum, Kemiskinan dan Jumlah penduduk perempuan yang mengurus rumah tangga secara simultan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Perempuan di Kabupaten Simalungun pada 2012-2019.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat yaitu:

- a. Penelitian ini dilakukan dengan harapan hasil yang diperoleh dapat bermanfaat bagi pengembangan pengetahuan dan keilmuan, khususnya mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam UIN Sumatera Utara.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat atau komunitas publik secara keseluruhan atau stakeholder secara khusus.
- c. Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pemerintah atau pembuat kebijakan khususnya pemerintahan Kab.Simalungun dalam meningkatkan tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan untuk meningkatkan pembangunan ekonomi dikarenakan setiap tahunnya laju pertumbuhan penduduk perempuan lebih tinggi daripada laju pertumbuhan laki-laki.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Perempuan

1. Definisi dan Konsep Tenaga Kerja

Sumber daya manusia (*human resources*) adalah suatu usaha kerja atau jasa yang dapat diberikan dalam proses produksi yang mencerminkan kualitas usaha yang diberikan oleh seseorang dalam waktu tertentu untuk menghasilkan barang dan jasa. Sumber daya manusia juga menyangkut manusia yang mampu bekerja untuk memberikan jasa atau usaha kerja tersebut. Dengan kemampuan bekerja berarti mampu melakukan kegiatan yang memiliki nilai ekonomis, yaitu suatu kegiatan yang menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Secara fisik, kemampuan kerja diukur dengan usia atau orang dalam usia kerja dianggap mampu bekerja. Kelompok penduduk dalam usia kerja dinamakan tenaga kerja (*manpower*). Secara singkat, tenaga kerja didefinisikan sebagai penduduk dalam usia kerja (*working-age population*).¹

Tenaga kerja merupakan faktor produksi insani yang secara langsung maupun tidak langsung menjalankan kegiatan produksi. Produksi adalah suatu kegiatan dalam menciptakan atau menambah nilai guna barang maupun jasa guna memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.

Tenaga kerja merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja. Menurut UU No. 13 tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.

Tenaga kerja atau *manpower* terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja atau *labor force* terdiri dari : 1) Golongan yang bekerja, dan 2) Golongan yang menganggur dan mencari pekerjaan. Kelompok bukan angkatan kerja terdiri dari : 1) Golongan yang bersekolah 2) Golongan yang mengurus rumah tangga, dan 3) Golongan lain-lain atau penerima pendapatan

¹Payman J. Simanjuntak, *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1985), h.1.

tetapi bukan merupakan imbalan langsung atas jasa kerjanya.² Dengan bertambahnya kegiatan pendidikan maka jumlah penduduk dalam usia sekolah yang melakukan kegiatan ekonomi akan berkurang. Bila wajib sekolah 9 tahun ditetapkan, maka anak-anak sampai dengan umur 14 tahun akan berada di sekolah. Dengan kata lain jumlah penduduk yang bekerja dalam batas umur tersebut akan menjadi sangat kecil, sehingga batas umur minimum lebih tepat dinaikkan menjadi 15 tahun. Atas pertimbangan tersebut, undang-undang No. 25 tahun 1997 tentang ketenagakerjaan telah menetapkan batas usia kerja mencapai 15 tahun. Dengan kata lain, sesuai dengan mulai berlakunya Undang-undang ini, mulai tanggal 1 Oktober 1998 tenagakerja didefinisikan sebagai penduduk berumur 15 tahun atau lebih.

Menurut Swasono, pada dasarnya mereka yang termasuk kelompok bukan angkatan kerja ini (kecuali yang terakhir yaitu mereka yang hidupnya tergantung dari orang lain) sewaktu-waktu dapat terjun ke pasar kerja untuk ikut bekerja.³ Oleh sebab itu kelompok ini dapat juga disebutkan sebagai angkatan kerja potensial (*potential labor force*). Termasuk dalam kelompok angkatan kerja potensial ini mereka yang menarik diri dari pasar kerja. Misalnya, setelah cukup lama tidak berhasil memperoleh pekerjaan yang diharapkan, seseorang dapat mengurungkan niatnya mencari pekerjaan yang dimaksud. Mereka dimaksud *discouraged workers*, yang sementara keluar dari pasar kerja, karena tidak berhasil memperoleh pekerjaan yang diharapkan.

Bila kondisi pekerjaan cukup menarik atau bila keluarga tidak mampu membiayai sekolah, maka tenagakerja yang tergolong bersekolah akan meninggalkan sekolahnya untuk sementara dan mencari pekerjaan. Sebaliknya orang tersebut akan kembali lagi ke bangku sekolah bila kondisi pekerjaan berubah menjadi kurang menarik dan/atau keluarga sudah mampu. Demikian juga tenagakerja yang mengurus rumah tangga akan masuk pasar kerja bila tingkat upah dan/atau bila penghasilan keluarga relatif rendah terhadap kebutuhannya.

²*Ibid.*, h.3.

³Rochmatul Mega Hafijriyah, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita di Indonesia Tahun 2012-2016", h. 15.

Mereka akan kembali mengurus rumah tangga bila keadaan sebaliknya terjadi. Golongan penduduk yang seperti itu dinamakan juga angkatan kerja sekunder, dibedakan terhadap angkatan kerja primer yaitu mereka yang secara terus-menerus berada dalam pasar kerja (bekerja atau mencari pekerjaan).

Penawaran tenaga kerja merupakan fungsi yang menggambarkan hubungan antara tingkat upah dengan jumlah tenaga kerja yang ditawarkan. Jumlah tenaga kerja keseluruhan yang disediakan bagi suatu perekonomian tergantung pada 1) jumlah penduduk, 2) persentase jumlah penduduk yang memilih masuk dalam angkatan kerja, dan 3) jumlah jam kerja yang ditawarkan oleh angkatan kerja. Lebih lanjut masing-masing dari ketiga komponen ini dari jumlah tenaga kerja keseluruhan yang ditawarkan tergantung pada upah pasar.⁴

Penawaran tenaga kerja merupakan jumlah pendudukan yang sedang dan siap untuk bekerja dan juga merupakan kualitas usaha kerja yang diberikan. Secara umum penawaran tenaga kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti jumlah penduduk, tenaga kerja, upah, jam kerja, pendidikan, produktifitas dan lain-lain.⁵

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) adalah ukuran proporsi penduduk usia kerja yang terlibat aktif dipasar tenaga kerja, baik dengan bekerja atau mencari pekerjaan, yang memberikan ukuran relatif dari pasokan tenaga kerja yang tersedia untuk terlibat dalam produksi barang dan jasa.⁶

TPAK perempuan merupakan ukuran untuk menunjukkan keterlibatan perempuan dalam dunia ketenagakerjaan. Keterlibatan perempuan dalam dunia ketenagakerjaan ini, tidak hanya bertujuan untuk membantu memenuhi perekonomian rumah tangga dan memperbaiki tingkat kesejahteraannya, tetapi juga untuk mencapai kepuasan individu.⁷

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (*Labor force participation rate*) adalah

⁴BR Afrida, “*Ekonomi Sumber Daya Manusia*”, (Jakarta:Ghaalia Indonesia, 2003), h.45

⁵Payaman J Simanjuntak, “*Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*”, (Jakarta: LPFE UI, 2005), h.139

⁶Badan Pusat Statistik, “*Booklet Survei Angkatan Kerja Nasional*”, (Jakarta: BPS, 2018)

⁷Badan Pusat Statistik, “*Profil Perempuan Indonesia 2011*”, (Jakarta: BPS, 2011)

menggambarkan jumlah angkatan kerja dalam suatu kelompok umum sebagai persentase penduduk dalam kelompok umur tersebut. Dengan Rumus:⁸

$$\text{TPAK} = \frac{\text{Angkatan Kerja}}{\text{Tenaga Kerja}} = x 100\%$$

Angka tingkat partisipasi angkatan kerja ini adalah dasar untuk mengetahui penduduk yang aktif bekerja ataupun mencari pekerjaan. Apabila angka tingkat partisipasi angkatan kerja kecil maka diduga penduduk usia kerja banyak yang tergolong bukan angkatan kerja seperti yang masih sekolah, mengurus rumah tangga dan kegiatan lainnya.

2. Peran Perempuan dalam Ketenagakerjaan

Partisipasi kaum perempuan dalam angkatan kerja di Indonesia telah mengalami peningkatan sebesar 55.50% , namun standar internasional angka TPAK ini masih terbilang rendah dibandingkan negara ASEAN lainnya. Kebanyakan kaum perempuan tersebut hanya bekerja di tempat-tempat yang tidak banyak menghasilkan pendapatan, mereka terpusat di sektor pertanian sebanyak 80% atau sektor informal perkotaan 25 hingga 40%. Kaum wanita hampir selalu mengalami diskriminasi dalam hal perolehan imbalan dan peningkatan dalam pekerjaan.

Jumlah Angkatan Kerja perempuan lebih rendah daripada jumlah angkatan kerja laki-laki, dimana jumlah tenaga kerja perempuan yang masuk ke dalam pasar kerja hanya sekitar separuh dari jumlah laki-laki. Tetapi jumlah perempuan yang secara absolute lebih besar daripada jumlah penduduk laki-laki, dengan jumlah perempuan yang begitu besar maka mereka merupakan potensi yang harus diperdanakan untuk ikut serta dalam proses pembangunan.

Sekalipun partisipasi perempuan dalam pasar kerja telah meningkat secara signifikan, namun diskriminasi terhadap perempuan yang bekerja tetap menjadi

⁸Mulyadi S, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2008), h.1

masalah besar. Sebagian dari perbedaan tingkat upah antara wanita dan laki-laki.⁹ Diskriminasi itu sering tercermin dalam perlakuan dan persyaratan bekerja yang berbeda, lebih banyak perempuan dari laki-laki.

Perbedaan antara perempuan dan laki-laki berakar pada ideologi gender yang bersumber dari konstruksi sosial masyarakat. Diyakini bahwa secara biologis perempuan dan laki-laki itu berbeda maka peran mereka juga harus berbeda. Pada umumnya perempuan dinilai sebagai makhluk yang lemah, penakut, emosional, dan pekerjaannya adalah dalam rumah tangga (*domestic*). Sedangkan laki-laki merupakan makhluk yang kuat, pemberani, rasional dan wilayah pekerjaannya adalah di sektor publik.

Dalam hal ini menyebabkan ketimpangan dalam pasar kerja antara perempuan dan laki-laki. Ketimpangan tersebut keterlibatan perempuan dalam pasar kerja bersumber dari luar diri mereka bukan bersumber pada masalah perempuan karena pandangan masyarakat bahwa kualitas sumberdaya perempuan kurang berkualitas dibandingkan dengan laki-laki sehingga meletakkan perempuan sebagai alat produksi yang dimanfaatkan dan dapat dibayar murah dalam proses pembangunan.

Perubahan di bidang sosial ekonomi yang di alami indonesia dewasa ini telah menentukan persamaan gender dalam masyarakat untuk dimana peranan dan kedudukan perempuan dalam masyarakat agar dapat disamakan dalam status sosialnya dimana perempuan sebagai mitra yang sejajar dengan pria yang mandiri dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Dengan persamaan tersebut maka hak dan kewajiban perempuan bersama laki-laki atas kesejahteraan dan kebahagiaan keluarga menjadi setara. Untuk mewujudkan hal tersebut maka diperlukan kerja keras disertai dengan peningkatan kualitas dan produktivitas tenaga kerja perempuan sehingga dapat bersaing di segala sektor tanpa memperhatikan perbedaan koadrat perempuan.

Dengan meningkatnya peranan perempuan dalam pembangunan dimana perempuan masuk ke pasar kerja untuk meningkatkan kesejahteraan keluarganya.

⁹ILO, “*Perempuan dalam Kepemimpinan Penelitian Mengenai Hambatan terhadap Ketenagakerjaan dan pekerjaan yang Layak bagi Perempuan*”, 2003 hal.62.

Perempuan perlu dibekali dengan pendidikan dan keterampilan supaya perempuan yang masuk ke dunia kerja tidak didiskriminasi dan dapat bersaing dengan tenaga kerja laki-laki dalam pasar kerja. Dengan ikut sertanya perempuan dalam dunia kerja diharapkan wanita tidak melupakan perannya dalam keluarga.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi TPAK

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi angkatan kerja adalah sebagai berikut:

a. Jumlah penduduk yang masih sekolah

Semakin besar jumlah penduduk yang masih bersekolah, maka semakin kecil jumlah angkatan kerja dan semakin kecil Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja. Jumlah penduduk yang masih bersekolah dipengaruhi oleh tingkat penyediaan fasilitas pendidikan dan kondisi serta tingkat penghasilan keluarga. Dengan kata lain, penyediaan fasilitas pendidikan dan kondisi keluarga secara tidak langsung mempengaruhi TPAK. Program pemerintah seperti Wajib Belajar Sekolah dasar akan menurunkan TPAK dalam kelompok umur 10-14 tahun.

b. Jumlah penduduk yang mengurus rumah tangga

Semakin banyak anggota dalam tiap-tiap keluarga yang mengurus rumah tangga maka semakin kecil Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja.

c. Tingkat penghasilan keluarga

Bagaimana suatu keluarga mengatur siapa yang bekerja, bersekolah dan mengurus rumah tangga pada dasarnya tergantung dari tingkat penghasilan dan jumlah tanggungan dari keluarga yang bersangkutan. Keluarga yang berpenghasilan besar relatif terhadap biaya hidup cenderung memperkecil jumlah anggota keluarga untuk bekerja, jadi TPAK relatif rendah. Sebaliknya keluarga yang biaya hidupnya sangat besar relatif kepada penghasilannya cenderung untuk memperbanyak jumlah anggota keluarga bekerja, jadi TPAK relatif tinggi.

d. Struktur umur

Penduduk berumur muda umumnya tidak mempunyai tanggung jawab yang begitu besar sebagai pencari nafkah untuk keluarga. Bahkan mereka umumnya bersekolah. Penduduk dalam kelompok umur 25-55 tahun, terutama laki-laki, umumnya dituntut untuk ikut mencari nafkah dan oleh sebab itu TPAK relatif besar. Lebih lanjut penduduk di atas 55 tahun sudah mulai menurun kemampuannya untuk bekerja, dan TPAK umumnya rendah.

e. Tingkat upah

Semakin tinggi tingkat upah dalam masyarakat, semakin tinggi anggota keluarga yang tertarik masuk pasar kerja atau tingkat partisipasi angkatan kerja meningkat.

f. Tingkat pendidikan

Semakin tinggi tingkat pendidikan semakin banyak waktu yang disediakan untuk bekerja. Terutama bagi para perempuan dengan semakin tinggi pendidikan, kecenderungan untuk bekerja semakin meningkat, dengan kata lain TPAK semakin besar.

g. Kegiatan ekonomi

Program pembangunan disatu pihak menuntut keterlibatan lebih banyak orang dan dilain pihak program pembangunan menumbuhkan harapan-harapan baru. Harapan untuk dapat menikmati hasil pembangunan tersebut dinyatakan dalam peningkatan partisipasi kerja. Jadi, semakin bertambah kegiatan ekonomi semakin besar Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja.¹⁰

Berbagai kecenderungan wanita selama beberapa tahun terakhir ini, ditandai makin meningkatnya angka partisipasi angkatan kerja wanita, yang didominasi oleh mereka yang berusia relatif muda. Kenaikan tingkat partisipasi angkatan kerja wanita sebagian disebabkan oleh bertambahnya kemiskinan dan merebaknya pengangguran. Seperti sudah dikaji banyak ahli, di lingkungan

¹⁰Payman J. Simanjuntak, *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1985), h.36.

keluarga semakin mereka dihipit kemiskinan, semakin berat tekanan yang mengharuskan mereka mencari pekerjaan produktif sekalipun dengan imbalan yang sangat rendah. Maka semakin kecilnya tingkat kemiskinan maka semakin tinggi TPAK.¹¹

4. Pandangan Islam Terhadap Ketenagakerjaan

Dalam ajaran Islam, manusia diwajibkan untuk berusaha agar mendapatkan rezeki guna memenuhi kebutuhan kehidupannya. Islam juga mengajarkan kepada manusia bahwa Allah Maha Pemurah sehingga rezeki-Nya sangat luas. Bumi dan semua isinya diciptakan sebagai lapangan kehidupan manusia untuk berusaha mencapai dan memenuhi keperluan diri dan masyarakat secara keseluruhan. Untuk itu, manusia harus bekerja karena kerja adalah fitrah bagi memenuhi kebutuhan.

Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi, bahkan menjadikannya sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu, lebih dari itu Allah akan memberi balasan yang setimpal pada hambanya, baik laki-laki maupun perempuan yang sesuai dengan amal/kerja yang dilakukan¹², sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. An-Nahl ayat 97:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيَاةً طَيِّبَةً
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ (٩٧)

Artinya: “Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan

¹¹Ratna P. Tjaja, “Wanita Bekerja dan Implikasi Sosial,” www.bappenas.go.id. Diunduh Juni-Juli 2000 h.1.

¹²Ali Imran, dkk, *Nilai-nilai Pendidikan dalam Al-Quran (Kajian Surah An-Nahl)*, Vol.2 No.3 Juli-September 2018.

*kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.”*¹³

Dalam hal ini, perhatian utama ajaran islam adalah konsep keadilan dan kesetaraan dalam kehidupan terutama bagi terjaminnya keamanan dan keharmonisan hubungan antar manusia, selain itu pula guna mencegah timbulnya kezaliman dan penindasan yang membawa kehancuran dan kerusakan. Dalam islam, laki-laki dan perempuan sama derajatnya. Namun laki-laki dan perempuan telah diberikan tanggung jawab yang berbeda, dengan perbedaan tersebut tentu disesuaikan pula kewajibannya.

Islam tidak pernah melarang perempuan untuk melibatkan diri mereka di dalam berbagai bidang pekerjaan untuk mencari rezky yang halal. Seperti zaman Rasulullah Saw, bahwa perempuan yang bekerja sudah ada sebagai contohnya adalah istri Rasulullah sendiri yaitu Khadijah binti Khuwalid, beliau memiliki nasab yang suci, luhur dan mulia laksana untaian mutiara yang berkilau. Ayahnya, Khuwalid bin Asad adalah tokoh pembesar Quraisy yang terkenal hartawan dan dermawan. Khoirul Amru mengatakan Khadijah adalah pengusaha sukses karena ia memiliki mentalitas wirausaha, memiliki modal dan pandai mengelolanya, dan mengembangkan usaha bisnisnya.¹⁴

Perempuan memang boleh bekerja dalam islam namun hal terpenting baginya adalah memilih profesi yang sesuai dengan fitrahnya sebagai seorang perempuan dan harus mendapatkan izin dari suaminya.¹⁵ Dan juga bidang pekerjaan yang disebutkan diatas merupakan bidang yang ideal untuk perempuan menjadi guru, dokter, bidan atau perawat, penulis, penelitian dalam berbagai ilmu dan penjahit.

B. Upah Minimum

1. Pengertian Upah

¹³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 278.

¹⁴Khoirul Amru Harahap, *Rahasia Sukses Bisnis Khadijah*, (jakarta: Qultum Media, 2008) h.39.

¹⁵Husein Syahatah, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998) h.148.

Upah atau pendapatan merupakan sejumlah uang yang harus dibayarkan kepada pekerja oleh orang yang memberikan pekerjaan atas jasanya dalam kegiatan produksi kekayaan seperti factor produksi lainnya, atau tenaga kerja diberikan imbalan atas jasanya.¹⁶ Menurut pernyataan Professor Banham bahwa upah didefinisikan dengan sejumlah uang yang dibayar oleh orang yang memberi pekerjaan kepada seorang pekerja atas jasanya sesuai perjanjian.¹⁷

Upah minimum sebagaimana yang telah diatur dalam PP No.8/1981 merupakan upah yang ditetapkan secara minimum regional, sektoral regional maupun subsektoral. Dalam hal ini upah minimum itu adalah upah pokok dan tunjangan.

Sedangkan berdasarkan ketentuan Pasal 1 ayat (1) Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor Per-01/Men/1999 tentang upah minimum, pengertian upah minimum adalah bulanan terendah yang terdiri dari upah pokok dan tunjangan tetap.

Berdasarkan Peraturan Menteri Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor Per-01/Men/1999 jo. Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor Kep-226/Men/2000 jangkauan wilayah berlakunya upah minimum meliputi:

- a. Upah Minimum Provinsi (UMP) berlaku diseluruh kabupaten/kota dalam satu wilayah provinsi;
- b. Upah Minimum Kabupaten (UMK) berlaku dalam satu wilayah kabupaten/kota.¹⁸

Upah pada dasarnya merupakan sumber utama penghasilan seseorang, sebab itu, upah harus cukup untuk memenuhi kebutuhan karyawan dan keluarganya dengan wajar. Kewajaran dapat dinilai dan diukur dengan dengan kebutuhan Hidup Minimum atau sering disebut Kebutuhan Fisik Minimum (KFM). Adalah tanggung jawab semua masyarakat – Pemerintah, Pengusaha dan karyawan itu sendiri untuk menjamin bahwa hidup minimum setiap karyawan dapat terpenuhi melalui pekerjaan dari mana dia memperoleh penghasilan.

¹⁶Imsar, *Analisis Produksi Dan Pendapatan Usaha Tani Kopi Gayo (Arabika) Kabupaten Bener Meriah*. Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Sumatera Utara, 2018 h. 26

¹⁷Afzalur, *Economic Doktrines Of Islam*, Trj. Soeroyo dan Nastangin, “Doktrin Ekonomi Islam”, Jilid II, (Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1995), h.361.

¹⁸ Abdul Khakim, *Hukum Ketenagakerjaan Indonesia Berdasarkan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2007) h.128

Tingkat pendapatan berpengaruh terhadap tingkat konsumsi masyarakat karena hubungan keduanya merupakan faktor pendorong yang paling dominan dalam berbagai permasalahan ekonomi. Faktanya menunjukkan bahwa apabila tingkat pengeluaran konsumsi naik, maka pendapatan juga akan naik. Dan sebaliknya jika pendapatan turun, maka pengeluaran konsumsi juga akan turun.¹⁹

Jaminan penghasilan yang lebih baik dari sekedar memenuhi KFM sangat penting bukan saja dalam rangka kemanusiaan, akan tetapi juga untuk meningkatkan produktivitas kerja karyawan dan demi kelangsungan perusahaan. Produktivitas kerja dipengaruhi oleh banyak faktor seperti tingkat gizi, kesehatan, pendidikan dan manajemen pimpinan. Namun bagi karyawan berpenghasilan kecil, tingkat gizi dan kesehatan merupakan faktor dominan untuk meningkatkan produktivitas kerja. Betapa pun baiknya manajemen, produktivitas kerja karyawan sukar ditingkatkan bila kondisi gizi dan karyawan sangat rendah. Sebab itu untuk dapat meningkatkan produktivitas kerja para karyawan, upah mereka harus cukup memadai untuk memenuhi KFM-nya.

Kelangsungan perusahaan hanya dapat dijamin dengan produktivitas kerja karyawan yang tinggi. Produktivitas kerja karyawan yang tinggi memungkinkan pengusaha untuk mengembangkan usahanya dan memberikan upah yang tinggi bagi karyawannya.

Kenyataannya menunjukkan bahwa masih banyak pekerja Indonesia berpenghasilan sangat kecil, lebih kecil dari kebutuhan hidup minimumnya. Rendahnya tingkat penghasilan tersebut dapat terjadi karena : (a) karyawan yang bersangkutan memang mempunyai produktivitas kerja yang rendah, (b) ketidaksempurnaan pasar sehingga pengusaha secara sengaja atau tidak sengaja memberikan upah yang lebih kecil dari nilai hasil kerja karyawan.

Sehubungan dengan hal-hal tersebut di atas, Pemerintah telah ,mengembangkan penerapan upah minimum. Sasarannya adalah supaya upah minimum itu paling sedikit cukup menutupi kebutuhan hidup minimum karyawan dan keluarganya. Dengan demikian, kebijaksanaan penentuan upah minimum adalah: (a) menjamin penghasilan

¹⁹ Imsar, *Analisis Produksi Dan Pendapatan Usaha Tani Kopi Gayo (Arabika) Kabupaten Bener Meriah*. Skripsi , Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Sumatera Utara, 2018 h. 22

karyawan sehingga tidak lebih rendah dari suatu tingkat tertentu, (b) meningkatkan produktivitas kerja karyawan, (c) mengembangkan dan meningkatkan perusahaan dengan cara-cara produksi yang lebih efisien.

2. Mekanisme Penetapan dan Tujuan Penetapan Upah Minimum

Sejalan dengan kewenangan otonomi daerah mekanisme penetapan upah minimum juga mengalami perubahan secara signifikan, yang ditetapkan oleh Gubernur:

- a. Upah Minimum Provinsi (UMP)/ Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) berdasarkan usulan Kondisi Penelitian Pengupahan dan Jaminan Sosial Dewan Ketenagakerjaan Daerah, melalui Kanwil Depnaker setempat;
- b. Upah Minimum Sektoral Provinsi (UMSP)/Upah Minimum Sektoral Kabupaten/kota (UMSK) atas kesepakatan Organisasi Pengusaha dan pekerja/serikat buruh.²⁰

Tujuan dalam penetapan Upah Minimum Sesuai Peraturan Menteri Tenaga Kerja No. 1/1999, pertimbangan pertimbangan dari penetapan upah minimum di Indonesia adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mewujudkan penghasilan yang layak bagi pekerja; beberapa hal yang menjadi bahan pertimbangan termasuk meningkatkan kesejahteraan para pekerja tanpa menafikkan produktivitas perusahaan dan kemajuannya, termasuk juga pertimbangan mengenai kondisi ekonomi secara umum.
- b. Penetapan standar upah daerah dan sektoral yang realistis harus dilakukan dengan memperhitungkan beberapa aspek-seperti kemampuan perusahaan untuk membayar, kondisi sektor ekonomi di mana usaha ini bergerak dan kondisi ekonomi regional di mana perusahaan itu berlokasi-sangatlah diperlukan untuk menetapkan standar upah sektoral dan regional.

Melihat pada beberapa pertimbangan diatas, amat jelas bahwa maksud dari penetapan upah minimum tidaklah hanya untuk meningkatkan kesejahteraan pada

²⁰ *Ibid*, h.130

pekerja, tetapi juga untuk memberikan jaminan perbaikan bagi produktivitas perusahaan dan menjaga pertumbuhan ekonomi Negara. Karenanya, meningkatkan standar hidup para pekerja tidak menjadi satu-satunya tujuan dari kebijakan upah minimum di Indonesia sebab ada aspek-aspek lain yang menjadi dasar pertimbangan, seperti misalnya kondisi angka pengangguran dan kondisi pasar kerja. Dengan kerangka kerja ini, sebenarnya dalam kondisi ekonomi yang sulit, membekukan standar upah minimum menjadi salah satu pilihan.²¹

Menurut kebijakan upah minimum merupakan suatu pertentangan, dimana dengan seseorang mendukung kebijakan tersebut mengemukakan bahwa upah minimum diperlukan untuk memenuhi kebutuhan pekerja agar sampai pada tingkat pendapatan “living wage”, yaitu pekerja yang akan mendapatkan pendapatan yang layak untuk hidupnya. Upah minimum dapat mencegah pekerja dari eksploitasi tenaga kerja terutama yang memiliki kemampuan yang kurang mumpuni. Upah minimum dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan mengurangi konsekuensi pengangguran seperti yang diperkirakan teori ekonomi konvensional. Di Indonesia, pemerintah ikut serta dalam mengatur hal penetapan tingkat upah. Pemerintah menetapkan tingkat upah minimum yang harus di bayar oleh perusahaan.²²

3. Pandangan Islam Terhadap Upah Minimum

Islam telah menawarkan suatu penyelesaian yang sangat baik atas masalah upah dan menyelamatkan kepentingan pekerja dan para majikan atau perusahaan tanpa melanggar hak-hak yang sah dari majikan atau perusahaan. Seorang majikan atau perusahaan tidak dibenarkan bertindak kejam terhadap kelompok pekerja dengan menghilangkan hak sepenuhnya dari bagian mereka. Upah ditetapkan dengan cara yang tepat tanpa harus menindas pihak manapun.

²¹ILO, “Peranan Upah Minimum dalam Penentuan Upah di Sektor Informal di Indonesia”, www.ilo.org, (Jakarta: International Labour Organization, 2006), h.16-17

²²Maimun Sholeh, “Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja Serta Upah: Teori Serta Beberapa Potretnya di Indonesia”, (Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, Vol. 4, No. 1 h.7)

Untuk itu, upah yang dibayarkan kepada masing-masing pegawai bisa berbeda berdasarkan jenis pekerjaan dan tanggung jawab yang dipikulnya. Tanggungan nafkah keluarga juga merupakan penentu jumlah gaji yang diterima pegawai. Upah yang diberikan berdasarkan dengan tingkat kebutuhan dan taraf kesejahteraan masyarakat setempat. Hal tersebut sesuai dengan Q.S Al-Ahqaf ayat 19 sebagai berikut:

وَلِكُلِّ دَرَجَةٌ مِّمَّا عَمِلُوا ۗ وَلِيُوَفِّيَهُمْ أُعْمَلَهُمْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

*Artinya: “ Dan setiap orang memperoleh tingkatan sesuai dengan apa yang telah mereka kerjakan dan agar Allah mencukupkan balasan perbuatan mereka dan mereka tidak dirugikan ”,*²³

C. Kemiskinan

1. Pengertian Kemiskinan

Kemiskinan adalah suatu fenomena sosial bahkan juga dianggap sebagai suatu problem yang dihadapi oleh setiap masyarakat diseluruh dunia sepanjang masa dimana, kemiskinan merupakan suatu keadaan seseorang tidak sanggup untuk memelihara dirinya sendiri sesuai dengan taraf hidup kelompoknya, juga tidak mampu untuk memanfaatkan tenaga, mental maupun fisiknya dalam kelompok tersebut.²⁴

Menurut eryana yustika, berbicara mengenai kemiskinan biasa meliputi berbagai aspek. Kemiskinan sangat terkait dengan kepemilikan modal, kepemilikan lahan, sumber daya manusia, kekurangan gizi, pendidikan, pelayanan kesehatan, pendapatan per kapita yang rendah, dan minimnya investasi. Konsep bahwa kemiskinan perlu didalami karena akan berpengaruh bagi program pengentasan kemiskinan didaerah berdasarkan corak dan karakteristik kemiskinan itu sendiri.²⁵

²³Departemen Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung; ALT (j-ART), 2005), h.505.

²⁴Michael P Todaro, “*Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga, Edisi Ke 7*”, (Jakarta: Erlangga, 1998), h. 152

²⁵Ahmad Erani Yustika, “*perekonomian Indonesia, deskripsi, preskripsi, dan kebijakan*” (Malang: Bayumedia, 2006), h. 25.

Badan pusat statistik mendefinisikan kemiskinan sebagai ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan hidup minimum, yang meliputi makanan dan non makanan, nilai standar kebutuhan minimum digunakan sebagai garis kemiskinan makanan dan garis kemiskinan non makanan.

Kemiskinan adalah kondisi ketidakmampuan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok, atau ketidaksanggupan seseorang untuk memuaskan kebutuhan dan keperluan materinya, atau kondisi kekurangan materi dan sosial menyebabkan seseorang hidup dibawah standar kehidupan layak, atau kondisi individu yang mengalami kekurangan relatif dibandingkan dengan individu lainnya dalam masyarakat.²⁶

BAPENAS, mendefinisikan kemiskinan sebagai kondisi dimana seseorang atau sekelompok orang, laki-laki dan perempuan, tidak mampu memenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Hak-hak dasar warga desa antara lain terpenuhinya kebutuhan pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, perumahan, air bersih, pertahanam, sumber daya alam dan lingkungan hidup, rasa aman dari perlakuan atau ancaman tindakan kekerasan dan hak untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial politik, baik perempuan maupun laki-laki.²⁷

2. Faktor-faktor Penyebab Kemiskinan

Tiga hal penyebab kemiskinan menurut kuncoro apabila dipandang dari sisi ekonomi, yaitu:

- a. Kemiskinan muncul karena ketidaksamaan kepemilikan sumber daya yang menimbulkan distribusi pendapatan yang timpang, penduduk miskin hanya memiliki sumber daya dalam jumlah terbatas dan kualitas rendah.
- b. Kemiskinan muncul akibat adanya perbedaan kualitas sumberdaya manusia, kualitas sumber daya manusia rendah berarti produktifitasnya

²⁶Isnaini Harahap, " *Ekonomi Pembangunan Pendekatan Transdisipliner* ", Medan, h. 113.

²⁷Bappenas, *Diagnosis Kemiskian*, www.bappenas.go.id. Diunduh pada November 2008

rendah, yang pada upahnya rendah. Rendahnya kualitas sumber daya ini karena rendahnya pendidikan, nasib yang kurang beruntung, adanya diskriminasi atau keturunan

c. Kemiskinan muncul akibat adanya perbedaan akses dan modal.²⁸

3. Pandangan Islam Terhadap Kemiskinan

Allah telah memerintahkan umatnya untuk memperhatikan kesenjangan ekonomi sebagaimana yang telah dijelaskan dalam surat Al-Maa'uun. Dalam sisi supply, Allah mengajarkan muslim yang untuk optimis dalam berusaha mencari rezky sebagai motivasi meningkatkan produktifitas, dan meningkatkan kesabaran sebagai benteng mental menghadapi kondisi yang kurang memadai, serta beriman kepada Allah SWT.

Rezky yang berbeda yang diberikan antara manusia yang satu dengan yang lainnya akan menyebabkan sosial jika diliat dari segi ekonomi, namun pemberian rezky yang berbeda jika dilihat dari sisi demand, islam mempunyai mekanisme distribusi pendapatan, yaitu dengan zakat. Mekanisme ini sanggup meredam kecemburuan sosial mencukupi kebutuhan pokok golongan kelas bawah seperti pangan, kesehatan dan pendidikan.²⁹

Dalam Al-Qur'an terdapat 33 ayat yang mengandung kata miskin, diantaranya sebagai berikut:

الشَّيْطَانُ يَعِدُكُمُ الْفَقْرَ وَيَأْمُرُكُم بِالْفَحْشَاءِ ۗ وَاللَّهُ يَعِدُكُم مَّغْفِرَةً مِّنْهُ
وَفَضْلًا ۗ وَاللَّهُ وَسِعَ عَلِيمٌ

Artinya; “Syaitan menjanjikan (menakut-nakuti) kamu dengan kemiskinan dan menyuruh kamu berbuat kejahatan (kikir), sedangkan Allah menjadikan untukmu ampunan daripada-Nya dan karunia. Dan Allah Maha Luaas

²⁸ Mudrajad Kuncoro, “Metode riset untuk bisnis dan ekonomi. Bagaimana meneliti dan menulis tesis?,” (Erlangga:Jakarta, 2003) h.107.

²⁹Muhammad Nur Rohani, “Kemiskinan dalam perspektif Sistem Ekonomi Islam”, (Jurnal dan makalah, Vol. 8 No.1 (Mei 2014), h.32.

(Karunia-Nya) lai Maha Mengetahui” (Q.S Al-Baqarah ayat 268) ”³⁰

Tafsir dari ayat ini adalah (setan menjadikan kemiskinan bagimu), artinya menakut-nakuti kamu dengan kemiskinan sekiranya kamu mengeluarkan zakat, maka hendaklah waspada (dan menyuruh kamu berbuat kejahatan) bersifat kikir dan menahan zakat (sedangkan Allah menjanjikan kepadamu) dengan mengeluarkan nafkah itu (kemampuan dari-Nya) terhadap dosa-dosamu (dan karunia), yakni rezky sebagai penggantinya (dan Allah Maha Luas) karunia-Nya (lagi Maha Mengetahui) orang-orang yang suka mengeluarkan nafkah.

D. Jumlah Penduduk Yang Mengurus Rumah Tangga

Mengurus rumah tangga adalah kegiatan mengurus rumah tangga atau membantu mengurus rumah tangga tanpa mendapat upah/gaji. Ibu rumah tangga atau anak-anaknya yang melakukan kegiatan kerumahtanggaan, seperti memasak, mencuci, dan sebagainya digolongkan sebagai mengurus rumah tangga. Bagi pembantu rumah tangga yang mengerjakan mengerjakan hal yang sama tetapi mendapatkan upah/gaji, digolongkan sebagai bekerja. Jika pembantu melakukan kegiatan mengurus rumah tangga (bukan untuk majikannya/pekerjaan) maka juga dikategorikan mempunyai kegiatan mengurus rumah tangga.³¹ Mengurus rumah tangga adalah alasan bagi seseorang yang tidak mencari pekerjaan usaha karena mengurus rumah tangga.³²

Jumlah penduduk perempuan yang mengurus rumah tangga yaitu jumlah penduduk wanita yang berusia 10 tahun keatas dan hanya berprofesi sebagai ibu rumah tangga atau mengurs keluarganya, tanpa bekerja atau mencari pekerjaan untuk memperoleh penghasilan atau keuntungan.

Menurut Simanjuntak, salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat

³⁰Departemen Agama RI Al-Hikmah, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung; Diponegoro), h.45.

³¹BPS, “*Pedoman Pencacah Survey Angkatan Kerja Nasional*”, (Jakarta: BPS, 2017), h. 83-84.

³² *Ibid*, h.103.

partisipasi angkatan kerja wanita adalah jumlah penduduk wanita yang mengurus rumah tangga. Kenyataannya bahwa jauh lebih banyak jumlah penduduk wanita yang mempunyai kegiatan utama didalam rumah tangga dibanding dengan jumlah penduduk dengan jumlah penduduk wanita yang bekerja dan bahwa jauh lebih banyak jumlah penduduk wanita yang mengurus rumah tangga dibandingkan dengan jumlah penduduk laki-laki, akan menyebabkan semakin kecil tingkat partisipasi kerja.³³

Kesejahteraan keluarga adalah impian setiap orang. Seorang perempuan yang sudah menikah ingin membantu suaminya bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup dan meningkatkan kesejahteraan keluarganya meskipun suaminya bekerja tetap. Dengan demikian dua hal penting yang selalu dijaga oleh seorang perempuan adalah ketika ia tidak hanya menjadi ibu rumah tangga tetapi juga menjadi wanita karir, yaitu manajemen waktu dan komunikasi dengan keluarga.³⁴

Beberapa penelitian yang dilakukan diberbagai daerah menunjukkan, walaupun wanita telah menyumbang jumlah waktu yang sedikit lebih rendah daripada laki-laki dalam mencari nafkah, namun wanita jauh lebih banyak menghabiskan waktunya untuk mengurus rumah tangga. Bahkan fakta lain telah mengungkapkan bahwa wanita hanya mempunyai waktu untuk istirahat yang jauh lebih sedikit daripada laki-laki. Hal ini menunjukkan peranan wanita dalam kehidupan rumah tangga (keluarga) tidak dapat diabaikan.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain sebelumnya mengenai subjek penelitian yang hampir sama dengan

³³Eni Setyowati, “*Analisis Tingkat Partisipasi Wanita dalam Angkatan Kerja di Jawa Tengah Periode Tahun 1982-2000*” (jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 10, No. 2, Desember 2009, h. 217.

³⁴Marliyah, dkk, “*Analisis Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan Dalam Pemenuhan Kesejahteraan Keluarga Di PTKIN Sesumatera*”, (kafa’ah journal of gender studies , 10(2),2020, ISSN 2356-0894) h.148

penelitian yang akan dilakukan saat ini. Penelitian terdahulu dibutuhkan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya dalam memahami dan mencari perbedaan antara penelitian miliknya dengan penelitian sebelumnya.

Dalam penelitian terdahulu ini diharapkan peneliti dapat melihat perbeaan antara penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian yang dilakukan. Selain itu juga diharapkan dalam penelitian ini dapat diperhatikan mengenai kekurangan dan kelebihan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan.

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini dibutuhkan beberapa hasil penelitian terdahulu, berikut beberapa penelitian yang pernah dilakukan dengan objek penelitian mengenai pengaruh upah minimum, kemiskinan dan jumlah penduduk perempuan yang mengurus rumah tangga terhadap TPAK Perempuan yang pernah peneliti baca diantaranya Rochmatul Mega Hafijriyah (2018),³⁵ Monica Cahya Dini (2014),³⁶ Agustina (2017),³⁷ Eni Setyowati (2009)³⁸ dan Muhammad Hidayat dkk (2017).³⁹

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

³⁵Rochmatul Mega Hafijriyah, “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita di Indonesia Tahun 2012-2016*” (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember, 2018).

³⁶Monica Cahya Dini, “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Angkatan Kerja Wanita Muda Dalam Kegiatan Ekonomi Kota Makassar*” (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar, 2014).

³⁷Agustina “*Peramalan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi di Jawa Barat*” (Jurnal Penelitian dan Pengembangan sains dan Teknologi, XI (3). Pp. 37-44. ISSN 1907-7750).

³⁸Eni Setyowati, “*Analisis Tingkat Partisipasi Wanita Dalam Angkatan Kerja di Jawa Barat Periode 1982-2000*” (Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol. 10. No. 2. Desember 2009).

³⁹Muhammad Hidayat, Sutrisno dan Muhammad Fikry Hadi “*Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) perempuan antar kabupaten di Provinsi Riau*” (Jurnal Media Trend Berkala Kajian Ekonomi dan Studi Pembangunan MediaTrend 12 (1) 2017 p.76-89).

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Rochmatul Mega Hafijriyah (2018)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita di Indonesia Tahun 2012-2016	Variabel: Upah Minimum Provinsi, Investasi, dan jumlah Wanita yang bekerja Metodologi Penelitian: Kuantitatif (Analisis regresi data panel)	Hasil dari penelitian ini bahwa Upah Minimum Provinsi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita di Indonesia tahun 2012-2016, Investasi berpengaruh Positif dan tidak Signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita di Indonesia tahun 2012-2016, dan Jumlah wanita yang bekerja berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita di Indonesia tahun 2012-2016
2.	Monica Cahya Dini (2014)	Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi angkatan kerja wanita muda dalam kegiatan ekonomi Kota Makassar	Variabel: Pendapatan, Pendidikan, Pendapatan orangtua, Pendidikan orangtua, status sekolah, status pekerjaan dan lingkungan sosial. Metodologi penelitian: Kualitatif	Dari hasil penelitian yang diperoleh pendapatan berpengaruh positif signifikan, pendidikan berpengaruh positif signifikan, pendapatan orangtua/ <i>non labour income</i> berpengaruh negatif signifikan, pendidikan orangtua berpengaruh negatif tidak signifikan, status sekolah berpengaruh positif signifikan, status pekerjaan berpengaruh positif signifikan dan lingkungan sosial berpengaruh positif

				signifikan.
3.	Agustina (2017)	Peramalan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi di Jawa Barat	Variabel: Tingkat pendidikan, Jumlah industri kecil, menengah dan sedang, kemiskinan. Metode penelitian: Kuantitatif (Analisis regresi data panel)	Hasil dari penelitian ini menunjukkan tingkat pendidikan, tingkat upah regional, Jumlah industri kecil, menengah dan sedang, kemiskinan bahwa semuanya berpengaruh terhadap nilai TPAK perempuan kab/kota di Jawa Barat. Besarnya variabel upah minimum regional di Kabupaten/kota sangat berkontribusi besar dalam mempengaruhi nilai TPAK perempuan di Jawa Barat.
4.	Eni setyowati (2009)	Analisis Tingkat Partisipasi Wanita dalam Angkatan Kerja di Jawa Tengah Periode Tahun 1982-2000	Variabel: Penduduk perempuan yang mengurus rumah tangga dan penduduk yang masih bersekolah. Metodologi penelitian: <i>Engle-Granger Error Correction Model</i> (EG-ECM)	Hasil dalam penelitian ini adalah Penduduk perempuan yang mengurus rumah tangga dan penduduk perempuan yang masih sekolah berpengaruh negatif terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan dalam angkatan kerja
5.	Muhammad Hidayat, Sutrisno dan Muhammad Fikry Hadi (2017)	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) perempuan antar kabupaten di Provinsi Riau	Variabel: Jumlah perempuan yang mengurus rumah tangga, jumlah penduduk usia sekolah, dan pendidikan. Metodologi	Hasil dari penelitian ini adalah Variabel jumlah penduduk perempuan mengurus rumah tangga, jumlah penduduk usia sekolah memiliki berpengaruh negatif secara

			<p>penelitian: Kuantitatif (time series).</p>	<p>signifikan terhadap TPAK perempuan yang artinya dapat menurunkan TPAK, variabel Pendidikan memiliki hubungan positif terhadap TPAK perempuan tetapi tidak secara signifikan terhadap TPAK perempuan, faktor yang dominan yang mempengaruhi TPAK perempuan atar Kabupaten di Provinsi Riau adalah jumlah penduduk yang mengurus rumah tangga.</p>
--	--	--	---	---

Adapun penelitian ini berjudul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Perempuan di Kabupaten Simalungun. Adapun yang membedakan penelitian sebelumnya yaitu:

1. Rochmatul Mega Hafijriyah (2018)

Perbedaan penelitian Rochmatul Mega Hafijriyah dengan yang saya lakukan adalah dari variabel independen. Saya menggunakan variabel upah minimum, kemiskinan dan jumlah penduduk perempuan yang mengurus rumah tangga sedangkan Rochmatul Mega Hafijriyah menggunakan variabel upah minimum provinsi, investasi, dan jumlah wanita yang bekerja. Penelitian tersebut menggunakan data panel sedangkan penelitian yang saya lakukan saat ini data *time series*. Objek penelitian ini di Indonesia dan membandingkan tiap provinsi sedangkan penelitian yang saya lakukan saat ini hanya di kabupaten tanpa membandingkan tiap daerah. Selain itu penelitian saya juga memaparkan bagaimana dalam konsep Islam-nya.

2. Monica Cahya Dini (2014)

Perbedaan penelitian Monica Cahya Dini dengan yang saya lakukan adalah dari variabel independen dan variabel dependen. Saya menggunakan variabel independen upah minimum, kemiskinan dan jumlah penduduk perempuan yang mengurus rumah tangga sedangkan Monica Cahya Dini menggunakan variabel independen pendapatan, pendidikan, pendapatan orangtua, status pekerjaan, status sekolah,, pendidikan orangtua dan lingkungan sosial. Penelitian tersebut variabel dependen perempuan muda saja dan menggunakan penelitian kualitatif sedangkan penelitian yang saya saat ini variabel dependennya seluruh usia kerja dan menggunakan penelitian kuantitatif. Selain itu penelitian saya juga memaparkan bagaimana dalam konsep Islam-nya.

3. Agustina (2017)

Perbedaan penelitian Agustina dengan yang saya lakukan adalah dari variabel independen. Saya menggunakan variabel upah minimum, kemiskinan dan jumlah penduduk perempuan yang mengurus rumah tangga sedangkan Agustina menggunakan variabel tingkat pendidikan, jumlah industri kecil, menengah dan sedang, kemiskinan. Penelitian tersebut menggunakan data panel sedangkan penelitian yang saya lakukan saat ini data *time series*. Selain itu penelitian saya juga memaparkan bagaimana dalam konsep Islam-nya.

4. Eni Setyowati (2009)

Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel independen. Saya menggunakan variabel upah minimum, kemiskinan dan jumlah penduduk perempuan yang mengurus rumah tangga sedangkan Eni Setyowati menggunakan penduduk perempuan yang mengurus rumah tangga dan penduduk yang masih bersekolah. Penelitian tersebut menggunakan *Engle-Granger Error Correction Model* (EG-ECM) sedangkan penelitian yang saya lakukan saat ini data *time series*. Selain itu penelitian saya juga memaparkan bagaimana dalam konsep Islam-nya.

5. Muhammad Hidayat, Sutrisno dan Muhammad Fikry Haadi (2017)

Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel independen. Saya menggunakan variabel independen upah minimum, kemiskinan dan jumlah penduduk perempuan yang mengurus rumah tangga sedangkan penelitian ini menggunakan variabel independen tingkat pendidikan, jumlah industri kecil, menengah dan sedang, kemiskinan. Selain itu juga penelitian saya memaparkan bagaimana dalam konsep Islam-nya.

Berdasarkan lima penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, yang menjadi bahan referensi bagi penyusunan penelitian ini, maka dapat di simpulkan bahwa ada beberapa perbedaan antara penelitian terdahulu dengan yang dilakukan saat ini.

F. Kerangka Teoritis

Berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan di atas, maka dapat disusun kerangka teoritis sebagai berikut:

Dalam upaya untuk meningkatkan pembangunan ekonomi, dipengaruhi oleh faktor pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan penduduk. Pertumbuhan penduduk dengan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja saling berhubungan, dimana pertumbuhan penduduk akan meningkatkan pertumbuhan tenaga kerja dan tentu otomatis akan menaikkan angkatan kerja setiap negara atau daerah. Angkatan kerja merupakan faktor pendorong pertumbuhan ekonomi. Jika angkatan kerja meningkat namun tidak di imbangi dengan kesempatan kerja yang tinggi maka akan menyebabkan pengangguran meningkat karena sumber daya alam terbatas menimbulkan produktivitas rendah, menyebabkan kesempatan kerja berkurang sedangkan angkatan kerja berkembang pesat.

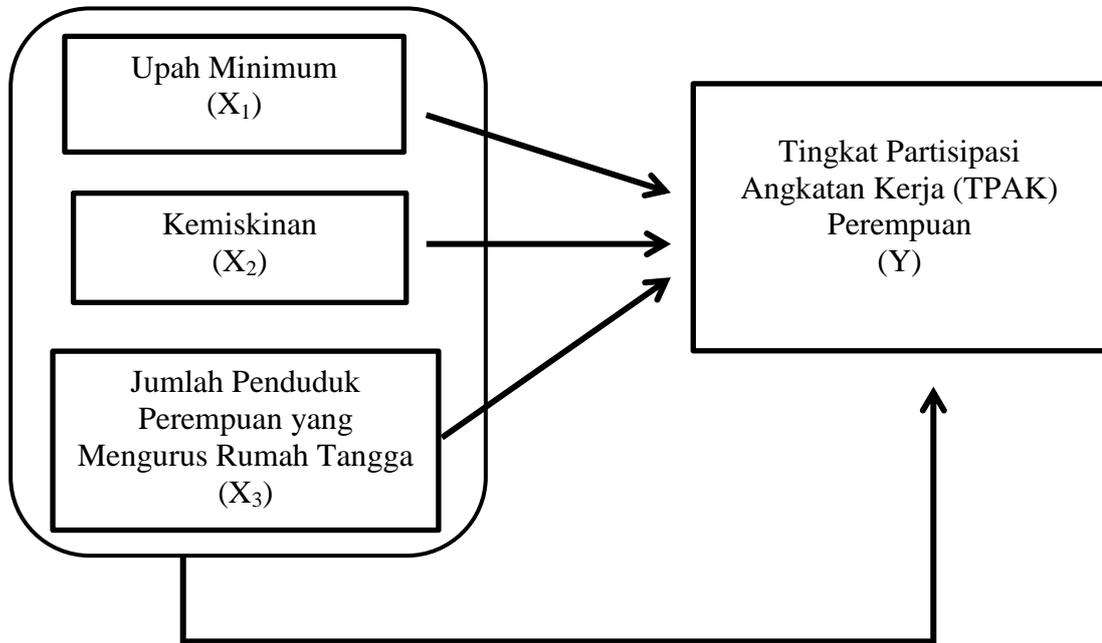
Upah minimum memiliki hubungan yang erat dengan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Perempuan. Tingginya upah minimum akan mendorong seseorang untuk masuk ke pasar kerja, dimana jika tingkat upah yang ditawarkan semakin tinggi dalam pasar tenaga kerja maka semakin banyak jumlah penduduk

usia kerja yang memilih masuk ke pasar tenaga kerja. Meningkatnya upah minimum dapat mewujudkan kesejahteraan hidup para karyawan dan keluarganya dengan terpenuhinya standar kebutuhan yang layak, dapat meningkatkan konsumsi masyarakat sehingga masyarakat ini juga bisa mendorong munculnya jenis-jenis usaha baru. Sehingga potensi terbukanya lapangan karyawanan baru semakin besar. Adanya usaha baru ini juga akan menekankan tingkat pengangguran dan dapat mengentaskan kemiskinan. Sehingga masyarakat tidak hanya berdiam diri dirumah saja.

Kemiskinan juga memiliki pengaruh terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja. Dimana kemiskinan muncul akibat adanya perbedaan kualitas sumberdaya manusia rendah sehingga produktifitasnya rendah, yang pada upahnya pun rendah. Jika seseorang semakin dihimpit kemiskinan, maka semakin berat tekanan yang mengharuskan mereka mencari pekerjaan produktif sekalipun dengan imbalan yang sangat rendah. Sehingga perempuan yang berdiam diri dalam rumah tangga terjun ke pasar kerja. Hal ini berarti perempuan yang mengurus rumah tangga akan menurun, otomatis akan meningkatkan tingkat partisipasi angkatan kerja.

Dengan meningkatnya penduduk yang bekerja maka akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan juga meningkatkan pendapatan nasional. Sehingga

Adapun kerangka konseptual dalam penelitian dapat digambarkan pada gambar 2.1 berikut:



Gambar 2.2
Kerangka Pikir Penelitian

G. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian yang masih akan diuji kebenarannya. Dalam penelitian ini hipotesis yang akan diajukan adalah sebagai berikut:

1. H_{01} : Upah Minimum Kabupaten tidak berpengaruh terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Perempuan di Kabupaten Simalungun tahun 2012-2019

H_{a1} : Upah Minimum Kabupaten berpengaruh terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Perempuan di Kabupaten Simalungun tahun 2012-2019

2. H_{02} :Kemiskinan tidak berpengaruh terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Perempuan di Kabupaten Simalungun tahun 2012-2019
 H_{a2} :Kemiskinan berpengaruh terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Perempuan di Kabupaten Simalungun tahun 2012-2019
3. H_{03} : Jumlah penduduk perempuan yang mengurus rumah tangga tidak berpengaruh terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Perempuan di Kabupaten Simalungun tahun 2012-2019
 H_{a3} :Jumlah penduduk perempuan yang mengurus rumah tangga berpengaruh terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)Perempuan di Kabupaten Simalungun tahun 2012-2019
4. H_{04} :Upah Minimum, Kemiskinan, dan Jumlah penduduk perempuan yang mengurus rumah tangga secara simultan tidak berpengaruh terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Perempuan di Kabupaten Simalungun tahun 2012-2019
 H_{a4} :Upah Minimum, Kemiskinan, dan Jumlah penduduk perempuan yang mengurus rumah tangga secara simultan berpengaruh terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Perempuan di Kabupaten Simalungun tahun 2012-2019

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Sugiyono menyatakan bahwa metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Penelitian dengan pendekatan deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan memberikan uraian atau gambaran gejala dengan mendeskripsikan variabel independen, baik satu variabel maupun lebih berdasarkan indikator variabel yang diteliti terhadap variabel dependennya.

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel penelitian, yaitu variabel dependen dan variabel independen.

1. Variabel independen

Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen.² Variabel independen yang akan diteliti pada penelitian ini adalah:

- a. Upah Minimum
- b. Kemiskinan
- c. Jumlah Penduduk Perempuan yang Mengurus Rumah Tangga

2. Variabel Dependen (terikat)

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 8.

²*Ibid.*, h. 39.

Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen yang akan diteliti pada penelitian ini adalah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) perempuan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berfokus di Kabupaten Simalungun sebagai objek penelitian. Dengan waktu penelitian yang dilakukan mulai bulan Maret 2020 sampai Desember 2020.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Simalungun. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain.³ Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴ Populasi dari penelitian ini adalah seluruh data Upah Minimum, Kemiskinan dan Jumlah Penduduk perempuan yang mengurus rumah tangga terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Perempuan di Kabupaten Simalungun tahun 2012 hingga 2019.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam suatu penelitian, pada umumnya observasi dilakukan bukan terhadap populasi, akan tetapi dilaksanakan pada sampel. Penelitian ini

³*Ibid.*, h. 137.

⁴*Ibid.*, h. 80-81.

mengukur Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Perempuan dengan menggunakan data *time series* selama 7 tahun terakhir yaitu tahun 2012 sampai 2019 untuk data TPAK Kabupaten, untuk tahun 2016 tidak tersedia. Menurut peneliti selama 7 tahun terakhir ini cukup memberikan gambaran problematika dalam penelitian dengan data TPAK Perempuan beberapa tahun mengalami fluktuasi dan pada tahun 2012 hingga 2019 ini memiliki data terlengkap mengenai gender yang mendukung penelitian ini. Cara untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah dengan metode interpolasi (pemecahan). Menurut Munir, interpolasi adalah proses mencocokkan nilai hampiran atau nilai hasil proyeksi dan peramalan terhadap nilai aktualnya sehingga mencapai tingkat ketelitian yang tinggi. Metode interpolasi data adalah suatu metode yang digunakan untuk menaksir nilai data *time series* yang mempunyai rentan waktu lebih besar ke data yang memiliki rentan waktu lebih kecil, seperti data tahun ke triwulan, data tahun ke bulan dan sebagainya.⁵

Metode interpolasi data dalam penelitian ini adalah menaksir nilai bulanan dari suatu data tahunan dan alat yang dipakai untuk melakukan interpolasi data adalah *Date Specification – Frequency* melalui E-views 9. Penelitian ini melakukan interpolasi data tahunan menjadi data bulanan. 7 tahun dikali 12 bulan hasilnya adalah 84 bulan. Jadi sampel yang akan digunakan dalam penelitian sebanyak 84 bulan.

E. Defenisi Operasional

Variabel adalah objek penelitian yang bervariasi. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel bebas (X_1 , X_2 , X_3) dan satu variabel terikat (Y). Adapun defenisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) perempuan (Y)

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) perempuan merupakan ukuran untuk menunjukkan keterlibatan perempuan dalam dunia ketenagakerjaan.⁶ Data Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

⁵Pipin Apriani, “*Interpolasi Natural Kubik Spline dan Interpolasi Kubik Spline Dalam Penentuan Kebutuhan Benang Tapis Lampung*”, (Skripsi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Lampung, 2019), h. 6.

⁶Badan Pusat Statistik, *Profil Perempuan Indonesia 2011*, (Jakarta: BPS, 2011)

perempuan selama periode 2012 sampai 2019 di Kabupaten Simalungun yang diukur dalam satuan persen.

b) Upah Minimum Kabupaten/Kota (X_1)

Upah minimum kabupaten/kota adalah imbalan yang diberikan kepada karyawan yang berlaku di wilayah kabupaten/kota. Data upah minimum yang digunakan dalam penelitian ini adalah upah minimum periode 2012 sampai 2019 yang diukur dalam satuan jutaan rupiah/bulan.

c) Kemiskinan (X_2)

Kemiskinan adalah kondisi ketidakmampuan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, kesehatan dan pendidikan yang menyebabkan seseorang hidup dibawah standar kehidupan layak. Data kemiskinan selama periode 2012 sampai 2019 yang diukur dalam satuan persentase.

d) Jumlah Penduduk Perempuan yang Mengurus Rumah Tangga (X_3)

Mengurus rumah tangga adalah kegiatan mengurus rumah tangga atau membantu mengurus rumah tangga tanpa imbalan/upah.⁷ Data Jumlah penduduk perempuan yang mengurus rumah tangga selama periode 2012 sampai 2019 yang diukur dalam satuan persentase.

F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁸

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data untuk memperoleh informasi dari literatur yang terkait dengan penelitian ini adalah Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten.

⁷BPS, *Pedoman Pencacah Survey Angkatan Kerja Nasional*, (Jakarta: BPS, 2017), h. 83-84.

⁸*Ibid.*, h. 224.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data bertujuan menyederhanakan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasi. Dalam penelitian ini menggunakan analisis Regresi Linear Berganda yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \mu$$

Dimana:

Y = Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Perempuan (%)

X₁ = Upah Minimum (Rupiah/bulan)

X₂ = Kemiskinan (Jiwa)

X₃ = Jumlah penduduk perempuan yang mengurus rumah tangga (Jiwa)

a = Konstanta

b₁b₂b₃ = Koefisien Regresi

μ = *Error Term*

Agar hasil yang diperoleh dapat menjelaskan hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat, maka hasil regresi persamaan diatas menggunakan uji statistik berikut ini:

1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan regresi, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik untuk melihat apakah data terbebas dari masalah multikolinearitas dan autokorelasi. Uji asumsi klasik penting dilakukan untuk menghasilkan estimator yang linear tidak bias dengan varian yang minimum (*Best Linear Unbiased Estimator* =BLUE) yang berarti model regresi tidak mengandung masalah. Untuk mencari uji asumsi klasik, penelitian ini menggunakan program E-views 9 karena data dalam penelitian ini bersifat *time series* dan mampu menjelaskan data di bidang ilmu ekonomi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian yang diajukan. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Sebagai dasar bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti

distribusi normal. Bila nilai signifikan $< 0,05$ berarti distribusi data tidak normal tetapi jika nilai signifikan $> 0,05$ berarti distribusi data normal.

Jika asumsi ini dilanggar maka model regresi dianggap tidak valid dengan jumlah sampel yang ada. Cara melakukan uji normalitas dapat dilakukan dengan pendekatan analisis grafik *normal probability Plot*.

b. Uji Linearitas

Menurut Budiyono, uji linearitas digunakan untuk memenuhi syarat pada analisis regresi yang mengharuskan adanya hubungan fungsional antara X dan Y pada populasi yang linear. Adapun prosedur uji linearitas adalah sebagai berikut:⁹

1) H_0 : hubungan antara X dan Y linear

H_1 : hubungan antara X dan Y tidak linear

2) Taraf signifikan $\alpha = 0,05$

3) Keputusan uji:

H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$.

Jadi apabila H_0 ditolak berarti hubungan antara X dan Y tidak linear, jika H_0 diterima berarti hubungan antara X dan Y linear.

c. Uji Autokorelasi

Menurut Winarno, autokorelasi adalah hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi nilai lainnya. Autokorelasi lebih mudah timbul pada data yang bersifat runtut waktu, karena berdasarkan sifatnya data masa sekarang dipengaruhi oleh data pada masa-masa sebelumnya.¹⁰ Dalam data *time series* observasi diurutkan menurut urutan waktu secara kronologis. Maka dari itu besar kemungkinan akan terjadi interkorelasi antara observasi yang berurutan, khususnya kalau interval antara dua observasi sangat pendek. Pengujian terhadap gejala autokorelasi dalam model analisa regresi dilakukan dengan pengujian *Breusch-Godfrey Serial Correlation Lagrange Multiplier Test* dengan membandingkan nilai Probability Chi-Square dengan tingkat signifikan.

⁹Duwi Consultant, *Uji Linearitas*, duwiconsultant.blogspot.com/2011/1/uji-linearitas.html, diunduh pada tanggal 20 Juni 2019.

¹⁰Dzul Apal Mangun Madin, "*Analisis Pengaruh Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan*", h. 56-59.

H_0 : Probability Chi-Square $< \alpha = 0.05$, maka terdapat masalah autokorelasi.

H_1 : Probability Chi-Square $> \alpha = 0.05$, maka tidak terdapat masalah autokorelasi.

d. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Indikator untuk mengetahui terjadinya multikolinearitas melalui besarnya nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) yaitu kurang dari 10. Menurut Santoso, jika $VIF < 10$ maka antara variabel independen tidak terjadi hubungan yang linear (tidak ada multikolinearitas), dan sebaliknya.

H_0 : $VIF > 10$, terdapat multikolinearitas antar variabel independen.

H_1 : $VIF < 10$, tidak ada multikolinearitas antar variabel independen.

e. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual dan satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Jika varian berbeda disebut heteroskedastisitas.¹¹

Menurut Gujarati, adanya sifat heteroskedastisitas ini dapat membuat penaksiran dalam model bersifat tidak efisien. Umumnya masalah heteroskedastisitas lebih biasa terjadi pada data *cross section* dibandingkan dengan data *time series*.

Heteroskedastisitas muncul apabila *error* atau *residual model* yang diamati tidak memiliki variasi yang konstan dari satu observasi ke observasi lainnya. Konsekuensi adanya heteroskedastisitas dalam model regresi adalah estimator yang diperoleh tidak efisien. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas maka dapat digunakan metode uji Glejser. Uji keberadaan

¹¹Vela Norlita, "Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja Dan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Jawa Tahun 2006-2015", h. 48.

heteroskedastisitas dilakukan dengan menguji residual hasil estimasi menggunakan metode *Glejser Heteroskedasticity Test (No Cross Term)* dengan membandingkan nilai Probability F_{hitung} dengan tingkat signifikan.

$H_0: F_{hitung} < \alpha = 0.05$, maka terdapat heteroskedastisitas.

$H_1: F_{hitung} > \alpha = 0.05$, maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Statistik t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Pengujian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel Upah Minimum, Kemiskinan dan jumlah Penduduk perempuan yang mengurus Rumah Tangga terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Perempuan secara terpisah atau parsial.

Dasar pengambilan keputusan ditentukan sebagai berikut:

- 1) Dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} .
 - a) Jika $t_{tabel} > t_{hitung}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
 - b) Jika $t_{tabel} < t_{hitung}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- 2) Dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi
 - a) Apabila nilai signifikansinya $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
 - b) Apabila nilai signifikansinya $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

b. Uji F-Statistik

Uji F-Statistik pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Dengan uji F-Statistik maka dapat diketahui apakah Upah Minimum, Kemiskinan dan jumlah Penduduk perempuan yang mengurus Rumah benar-benar berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel Tangga terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Perempuan.

Pada tingkat signifikan 5 persen, maka hasil pengujian yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
 - 2) $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
- c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R^2 menjelaskan seberapa besar peranan variabel independen terhadap variabel dependen yang dihitung. Nilai R^2 yang kecil/mendekati 0 (nol) berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas atau kecil. Nilai R^2 yang besar mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kabupaten Simalungun

1. Keadaan Geografis

Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara mempunyai luasan sekitar 4 372, 5 km² (6,12% dari luas wilayah Provinsi Sumatera Utara), terletak antara 98°32' - 99°35' Bujur Timur dan 02°36' - 03°18' Lintang Utara. Kabupaten Simalungun memiliki 32 kecamatan, termasuk 9 kecamatan yang pemekaran dengan 27 kelurahan dan 386 desa. Kabupaten Simalungun berbatasan dengan wilayah:

- a. Sebelah Utara : Kabupaten Serdang Bedagei/Deli Serdang
- b. Sebelah Timur : Kabupaten Karo
- c. Sebelah Selatan : Kabupaten Toba Samosir dan Kabupaten Samosir
- d. Sebelah Barat : Kabupaten Asahan dan Kabupaten Batubara

Kabupaten Simalungun merupakan kabupaten terluas ketiga setelah Kabupaten Mandailing Natal dan Kabupaten Langkat di Sumatera Utara dan memiliki tempat yang cukup strategis serta berada di kawasan Danau Toba – Parapat.¹

2. Kondisi Iklim dan Curah Hujan

Kabupaten Simalungun memiliki temperatur yang sedang. Menurut catatan stasiun Klimatologi PT Perkebunan Nusantara IV Marjandi, pada tahun 2018 terdapat 183 hari hujan dengan volume curah hujan sebanyak 2.592 mm. Curah hujan terbesar per bulan dengan kelembaban udara rata-rata sebesar 53 mm terdapat 14 hari hujan, hujan tertinggi terdapat pada bulan Oktober yaitu 537 mm dengan hari hujan sebanyak 23 hari.

¹Badan Pusat Statistik Kabupaten Simalungun, <https://simalungunkab.bps.go.id>, diakses pada tanggal 21 mei 2020.

3. Potensi Ekonomi

Sebagian besar potensi ekonomi Kabupaten Simalungun terletak pada produksi pertaniannya. Produksi lainnya termasuk tanaman pangan, industri pengolahan, perkebunan, serta jasa.

Selama tahun 2012, Kabupaten Simalungun menghasilkan antara lain 440.992 ton padi, 336.555 ton ubi kayu dan 383.813 ton jagung yang menjadikan Kabupaten Simalungun sebagai penghasil jagung, ubi kayu, dan padi terbesar di Sumatera Utara. Dan sebagiannya lagi produksi tanaman pangan lainnya yang cukup besar dari Kabupaten Simalungun adalah ubi jalar, kacang tanah, kedelai.

Dan terdapat juga perkebunan rakyat yang memberikan sumbangsih sebanyak 25,41% terhadap PDRB Simalungun yaitu seperti Kelapa sawit, karet, coklat, vanili, kelapa, cengkih, pinang, kemiri, lada, kulit manis, aren, teh, dan kopi.

B. Deskripsi Data Penelitian

Dalam bab ini peneliti akan menyajikan hasil penelitian yang meliputi deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian yang di dapat dari hasil analisis ekonometrika setelah diolah menggunakan software E-views 9 dengan menggunakan analisis data Regresi Linear Berganda dan Asumsi Kalasik.

Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini seluruhnya merupakan data sekunder yang diperoleh melalui proses pengolahan dari instansi yang terkait dengan penelitian. Data diperoleh dari laporan yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Simalungun. Untuk mendeskripsikan dan menguji pengaruh penelitian ini menggunakan data TPAK Perempuan, Upah Minimum, Kemiskinan dan Jumlah Penduduk Perempuan yang Mengurus Rumah Tangga pada tahun 2012 – 2019, pada data tahun 2016 tidak tersedia oleh BPS Kabupaten Simalungun sehingga jumlah observasi diambil sebanyak 7 tahun.

Berikut akan disajikan deskripsi data-data dari setiap variabel yang digunakan.

1. Deskripsi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Perempuan

Penduduk yang termasuk kategori angkatan kerja perempuan adalah perempuan yang secara ekonomis berpotensi menghasilkan pendapatan baik yang sudah bekerja maupun sedang mencari pekerjaan. Pertambahan jumlah penduduk di Kabupaten Simalungun setiap tahun semakin bertambah. Hal ini mengakibatkan tersedianya lapangan pekerjaan yang lebih banyak agar jumlah pengangguran tidak bertambah. Di Kabupaten Simalungun sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja terdapat pada sektor pertanian karena sektor pertanian memiliki kontribusi terhadap perekonomian Sumut yang cukup besar. Selain itu, sektor pertanian menjadi pekerjaan utama masyarakat di pedesaan sehingga menyerap tenaga kerja yang besar.

Tabel 4.1
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Perempuan Kabupaten
Simalungun
Tahun 2012-2019

Tahun	Persentase TPAK Perempuan
2012	56,06
2013	55,37
2014	52,38
2015	57,51
2017	55,08
2018	62,48
2019	58,05

**)BPS Kabupaten Simalungun*

Pada tahun 2012-2019 jumlah TPAK Perempuan mengalami kenaikan, namun di tahun 2012-2014 mengalami penurunan.

Pada tahun 2018 jumlah TPAK Perempuan meningkat secara signifikan dibandingkan tahun sebelumnya yaitu tahun 2017. Jumlah TPAK Perempuan di kabupaten simalungun pada Agustus 2018 sebanyak 62,48 % dibandingkan Agustus 2017 sebanyak 55,08%. Berdasarkan data BPS memperkirakan penduduk Kabupaten Simalungun tahun 2019 sekitar 867.922 jiwa. Dari sisi tenaga kerja, sekitar 436.057 jiwa penduduk merupakan usia produktif (usia kerja), yaitu

penduduk yang berusia 15 hingga 64 tahun, sedangkan 431.865 jiwa sisanya berusia non-produktif (bukan usia kerja), yaitu penduduk dalam kelompok usia 0 hingga 14 tahun serta usia 65 tahun keatas.

Terjadinya pola peningkatan jumlah penduduk usia kerja dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa pada tahun 2019 di Kabupaten Simalungun ini akan mengalami fenomena ledakan tenaga kerja yang lebih besar dari tahun-tahun sebelumnya. Pada dasarnya, melimpahnya tenaga kerja dapat menjadi nilai tambah yang menguntungkan bagi perekonomian bangsa. Hal ini disebabkan karena kegiatan ekonomi akan lebih banyak di dominasi oleh penduduk usia kerja yang lebih inovatif dan kreatif. Dampak baiknya adalah angkatan kerja yang produktif dapat memberikan suntikan modal yang signifikan bagi mewujudkan Indonesia sebagai poros maritim dunia, sebuah cita (visi) yang tengah diusung oleh pemerintah

2. Deskripsi Upah Minimum

Upah (gaji) merupakan perolehan jasa yang diterima karyawan atas hasil kerjanya. Sejak bergulirnya era tahun 1980-an, pola hubungan industrial telah mengalami perubahan yang memungkinkan bagi para pekerja untuk memperjuangkan berbagai hak, kebebasan untuk menyuarakan berbagai keluhan seperti kesehatan, keselamatan kerja perlakuan yang tidak adil dan peningkatan kesejahteraan termasuk penentuan upah minimum.

Peningkatan upah minimum sebenarnya dapat merangsang orang untuk masuk di pasar tenaga kerja, sehingga jumlah angkatan kerja semakin meningkat dengan sendirinya akan meningkatkan jumlah TPAK, namun peningkatan TPAK yang diakibatkan dari peningkatan upah minimum yang terlalu cepat dan tinggi yang tidak diikuti dengan laju pertumbuhan lapangan kerja maka akan berpotensi meningkatkan jumlah pengangguran terbuka.

Tabel 4.2
Perkembangan Upah Minimum Kabupaten Simalungun
Tahun 2012-2019

Tahun	Upah Minimum Kab. Simalungun
	(Jutaan Rupiah/bulan)
2012	1.300.000,-
2013	1.447.000,-
2014	1.506.000,-
2015	1.695.000,-
2017	2.045.843,-
2018	2.224.036,-
2019	2.402.626,-

**)BPS Kabupaten Simalungun*

Pada tabel di atas dapat kita lihat tingkat upah minimum Kabupaten Simalungun selama tahun 2012-2019, mengalami kenaikan terus dari tahun ketahun. Dimana pada tahun 2012 upah minimum di Kabupaten Simalungun sebesar Rp1.300.000,- perbulan, kemudian tahun 2013 upah minimum di Kabupaten Simalungun sebesar Rp1.447.000,- perbulannya. Dan tahun 2014 dengan upah minimum Rp1.506.000,-, tahun 2015 upah minimum Rp1.695.000,-, tahun 2017 upah minimum Rp2.045.843,-, tahun 2018 upah minimum Rp2.224.036,- dan yang terakhir tahun 2019 upah minimum di Kabupaten Simalungun sebesar Rp2.402.626,- .

3. Deskripsi Kemiskinan

Data tingkat kemiskinan dalam penelitian ini ialah menggunakan data tingkat pertumbuhan di Kabupaten Simalungun yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Simalungun. Data tingkat kemiskinan dalam penelitian ini merupakan data sekunder dalam bentuk tahunan. Jumlah yang di ambil untuk penelitian ini sebanyak 7 tahun, mulai dari 2012-2019.

Tabel 4.3
Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten simalungun
Tahun 2012-2019

Tahun	Persentase Penduduk Miskin
	(Jiwa)
2012	83.090
2013	87.720
2014	86.250
2015	92.890
2017	91.350
2018	80.300
2019	76.330

**)BPS Kabupaten Simalungun*

Dari tabel di atas menunjukkan tingkat kemiskinan di Kabupaten Simalungun pada tahun 2012-2019, tingkat kemiskinan tertinggi adalah tahun 2015 dengan jumlah 92.890 jiwa dan 2017 dengan jumlah 91.350 jiwa. Sedangkan tingkat kemiskinan yang terendah di Kabupaten Simalungun adalah pada tahun 2019 sebanyak 76.330 jiwa, 2018 sebanyak 80.300 jiwa dan 2012 sebanyak 83.090 jiwa. Dilihat dari tabel bahwa tingkat kemiskinan Kabupaten Simalungun mengalami penurunan, hal ini berarti tingkat kesejahteraan di Kabupaten Simalungun meningkat.

4. Deskripsi Jumlah Penduduk Perempuan yang Mengurus Rumah Tangga

Data jumlah penduduk perempuan yang mengurus rumah tangga dalam penelitian ini ialah menggunakan data tingkat pertumbuhan di Kabupaten Simalungun yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Simalungun. Data jumlah penduduk perempuan yang mengurus rumah tangga dalam penelitian ini merupakan data sekunder dalam bentuk tahunan. Jumlah yang di ambil untuk penelitian ini sebanyak 7 tahun, mulai dari 2012-2019.

Tabel 4.4
Jumlah Penduduk Perempuan 15 Tahun Keatas yang
Mengurus Rumah Tangga di Kabupaten Simalungun
Tahun 2012-2019

Tahun	Jumlah Perempuan Yang Mengurus Rumah Tangga
	(Jiwa)
2012	88.269
2013	87.507
2014	102.572
2015	88.420
2017	99.028
2018	91.733
2019	90.238

*)BPS Kabupaten Simalungun

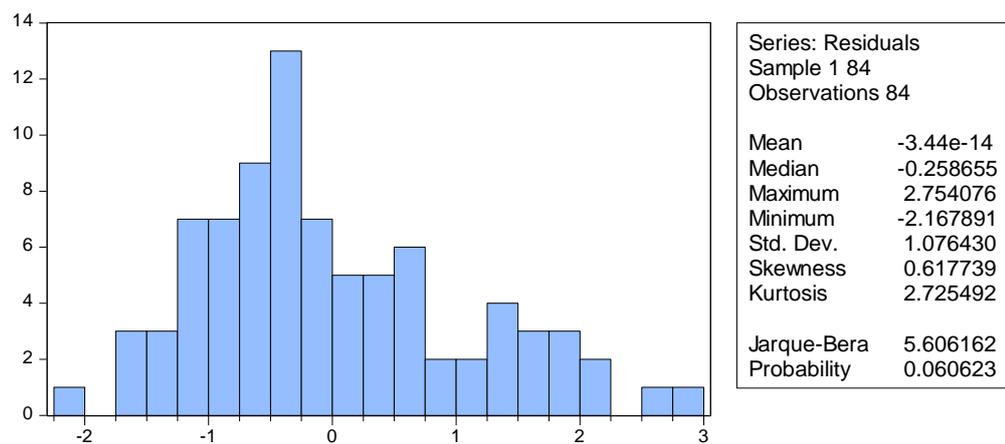
Dari tabel 4.4 di atas menunjukkan jumlah penduduk perempuan yang mengurus rumah tangga di Kabupaten Simalungun pada tahun 2012-2019, jumlah penduduk perempuan yang mengurus rumah tangga tertinggi adalah tahun 2014 dengan jumlah 102.572 jiwa, 2017 dengan jumlah 99.028 jiwa dan 2018 91.733. Sedangkan Jumlah Penduduk Perempuan yang Mengurus Rumah Tangga yang terendah di Kabupaten Simalungun adalah pada tahun 2013 sebanyak 87.507 jiwa, 2012 sebanyak 88.269 jiwa, 2015 sebanyak 88.420 jiwa dan 2019 sebanyak 90.238 jiwa. Dilihat dari tabel bahwa jumlah penduduk perempuan yang mengurus rumah tangga di Kabupaten Simalungun cenderung mengalami fluktuatif dari tahun ke tahun.

C. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik dilakukan karena dalam model regresi perlu memperhatikan adanya penyimpangan-penyimpangan atas asumsi klasik, karena pada dasarnya jika asumsi klasik tidak dipenuhi maka variabel-variabel yang menjelaskan akan menjadi tidak efisien, pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, linearitas, multikoleniaritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas berdistribusi normal atau tidak. Pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat *Jarque-Bera test* atau J-B test yaitu apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka dapat diputuskan bahwa data yang dimiliki berdistribusi normal.



Gambar 4.5

Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas diperoleh nilai probability Jarque-Bera sebesar 0.060623 sedangkan nilai α sebesar 0.05, jadi nilai probability yaitu $0.060623 > 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel terikat dan variabel bebas mempunyai hubungan yang linear atau tidak.

Ramsey RESET Test
Equation: UNTITLED
Specification: TPAK C X1 X2 X3
Omitted Variables: Squares of fitted values

	Value	Df	Probability
t-statistic	2.527381	79	0.0635
F-statistic	6.387653	(1, 79)	0.0635

Likelihood ratio	6.531308	1	0.0566
------------------	----------	---	--------

Sumber: Hasil Eviews 9

Gambar 4.6
Hasil Uji Linearitas

Berdasarkan hasil uji linearitas di atas diperoleh nilai probability F-statistik atau F_{hitung} lebih besar dari taraf signifikan yaitu $0.0635 > 0.05$. Hal ini berarti model regresi memenuhi asumsi linearitas.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi dan sempurna antara variabel bebas atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinearitas. Antara variabel bebas terdapat korelasi atau tidak dapat dideteksi dengan melihat nilai Centered VIF. Apabila ditemukan $VIF < 10$ dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari multikolinearitas.

Variance Inflation Factors
Date: 07/05/20 Time: 10:10
Sample: 1 84
Included observations: 84

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	14.21725	993.4263	NA
Upah Minimum	1.46E-13	37.77775	1.637729
Kemiskinan	6.65E-10	339.4860	1.547907
Jumlah Penduduk Perempuan yang Mengurus Rumah Tangga	9.57E-10	578.3869	1.081360

Sumber: Hasil Eviews 9

Gambar 4.7
Hasil Uji Multikolinearitas

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai Centered VIF semua variabel bebas lebih kecil dari 10 (nilai VIF < 10) berarti tidak terdapat gejala multikolinearitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah model terbebas dari autokorelasi atau tidak. Model regresi yang baik harus terbebas dari autokorelasi. Apabila ditemukan Probability Chi-Square > 0.05 dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	63.09891 Prob. F(2,78)	0.1740
Obs*R-squared	51.91347 Prob. Chi-Square(2)	0.0621

Sumber: Hasil Eviews 9

Gambar 4.8
Hasil Uji Autokorelasi

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa hasil uji autokorelasi dengan metode LM diperoleh nilai Probability Chi-Square sebesar 0.0621 > 0.05, artinya model regresi tidak terdapat masalah autokorelasi.

5. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model, residual memiliki varians yang konstan atau tidak. Model regresi yang baik harus homokedastisitas (variens dari residual konstan). Residual memiliki varians yang konstan atau tidak dapat dideteksi dengan uji *Heteroskedasticity Glejser*, apabila

ditemukan nilai Probability F-statistic atau $F_{hitung} > 0.05$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	5.559215 Prob. F(3,80)	0.1316
Obs*R-squared	14.49065 Prob. Chi-Square(3)	0.1223
Scaled explained SS	13.10889 Prob. Chi-Square(3)	0.1479

Sumber: Hasil Eviews 9

Gambar 4.9
Hasil Uji Heteroskeastisitas

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa nilai Probability F_{hitung} lebih besar dari tingkat alpha yakni $0.1479 > 0.05$. Artinya model regresi terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

D. Uji Hipotesis

Tabel 4.10
Hasil Uji Hipotesis

Dependent Variabel : TPAK Perempuan				
Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.840932	3.770577	2.079504	0.0000
Upah Minimum	5.52E-06	3.82E-07	2.443029	0.0000
Kemiskinan	1.67E-05	2.58E-05	2.647288	0.0193
Jumlah Penduduk Perempuan yang Mengurus Rumah Tangga	0.000352	3.09E-05	1.737843	0.0000
R-Squared	0.812762			
Adj. R-Squared	0.805740			
F-Statistic	115.7544			
Prob. (F-Stat.)	0.000000			

Berdasarkan hasil regresi pada tabel di atas, model regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = 7.840932 + 5.52E - 06X1 + 1.67E - 5X2 + 0.000352X3$$

Hasil tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta pada variabel Y adalah sebesar 7.840.932 yang berarti bahwa tanpa variabel bebas (Upah Minimum, Kemiskinan dan Jumlah Penduduk Perempuan yang Mengurus Rumah Tangga) maka TPAK Perempuan sebesar 7.840932.
2. Koefisien dari variabel realisasi Upah Minimum adalah 5.52E-06 yang bernilai positif dan signifikan terhadap TPAK Perempuan di Kabupaten Simalungun yang artinya apabila terjadi kenaikan jumlah realisasi Upah Minimum sebesar 1% maka TPAK Perempuan akan mengalami kenaikan sebesar 5.52E-06%. Begitu sebaliknya, apabila terjadi penurunan jumlah realisasi Upah Minimum sebesar 1% maka TPAK Perempuan akan mengalami penurunan sebesar 5.52E-06 %.
3. Koefisien variabel realisasi Kemiskinan adalah 1.67E-05 yang bernilai positif dan signifikan terhadap TPAK Perempuan di Kabupaten Simalungun yang berarti bahwa apabila terjadi kenaikan jumlah realisasi Kemiskinan sebesar 1% maka TPAK Perempuan akan naik sebesar 1.67E-05%. Begitu sebaliknya, apabila Kemiskinan mengalami penurunan sebesar 1% maka TPAK Perempuan akan mengalami penurunan sebesar 1.67E-05%.
4. Koefisien variabel Jumlah Penduduk Perempuan yang Mengurus Rumah Tangga adalah 0.000352 yang bernilai positif dan signifikan terhadap TPAK Perempuan di Kabupaten Simalungun yang artinya apabila Jumlah Penduduk Perempuan yang Mengurus Rumah Tangga naik sebesar 1% maka TPAK Perempuan akan mengalami kenaikan sebesar 0.000352 %. Begitu sebaliknya, apabila Jumlah Penduduk Perempuan yang Mengurus Rumah Tangga mengalami penurunan sebanyak 1% maka TPAK Perempuan akan mengalami penurunan sebesar 0.000352 %.

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dari hasil regresi di atas diperoleh hasilnya dengan melihat nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.812762 atau sebesar 81.27%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen dalam penelitian ini yaitu (Upah Minimum, Kemiskinan dan Jumlah Penduduk Perempuan yang Mengurus Rumah Tangga) menjelaskan besarnya pengaruh terhadap TPAK Perempuan di Kabupaten Simalungun pada tahun 2012-2019 sebesar 81.27%. Adapun sisanya 18.73% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

2. Uji t-Statistik

Uji ini dilakukan untuk mengetahui masing-masing variabel bebas (Upah Minimum, Kemiskinan dan Jumlah Penduduk yang Mengurus Rumah Tangga). Apabila nilai t-statistik $>$ t-tabel dan nilai probability $<$ 0.05 dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil pengujian dapat dilihat sebagai berikut:

a. Upah Minimum (X_1)

Hasil analisis menunjukkan bahwa Upah Minimum memiliki koefisien sebesar $5.52E-06$ dengan nilai t-statistik sebesar $2.443029 >$ t-tabel 1.66412 dan probability sebesar $0.0000 <$ 0.05 . Karena nilai probability di bawah 0.05 maka pengujian hipotesis yang diperoleh adalah H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa variabel Upah Minimum secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap TPAK Perempuan di Kabupaten Simalungun.

b. Kemiskinan (X_2)

Hasil analisis menunjukkan bahwa Kemiskinan memiliki koefisien sebesar $1.67E-05$ dengan nilai t-statistik sebesar $2.647288 >$ t-tabel 1.66412 dan probability sebesar $0.0193 <$ 0.05 . Karena nilai probability di bawah 0.05 maka pengujian hipotesis yang diperoleh adalah H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa variabel

Kemiskinan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap TPAK Perempuan di Kabupaten Simalungun.

c. Jumlah Penduduk Perempuan yang mengurus Rumah Tangga (X3)

Hasil analisis menunjukkan bahwa Jumlah Penduduk Perempuan yang mengurus Rumah Tangga memiliki koefisien sebesar 0.000352 dengan nilai t-statistik sebesar $1.737843 > t\text{-tabel } 1.66412$ dan probability sebesar $0.0000 < 0.05$. Karena nilai probability di bawah 0.05 maka pengujian hipotesis yang diperoleh adalah H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa variabel Jumlah Penduduk Perempuan yang mengurus Rumah Tangga secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap TPAK Perempuan di Kabupaten Simalungun.

3. Uji F-Statistik

Uji F-Statistik pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Kriteria dalam pengambilan keputusan jika:

- a. $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan. Dengan menggunakan taraf signifikan (α) = 0.05 atau 5%.
- b. $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan. Dengan menggunakan taraf signifikan (α) = 0.05 atau 5%.

Kaidah pengujian signifikan menggunakan *software* E-views:

- a. Jika $0.05 > \text{nilai probability}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.
- b. Jika $0.05 < \text{nilai probability}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai F-Statistik (115.7544) $> F\text{-tabel}$ (2.71). Nilai probability F-Statistik $0.00000 < 0.05$. Sehingga pengujian hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa seluruh variabel bebas secara

bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Variabel Upah Minimum, Kemiskinan dan Jumlah Penduduk yang Mengurus Rumah Tangga secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap TPAK Perempuan di Kabupaten Simalungun.

E. Interpretasi Hasil Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh Upah Minimum, Kemiskinan dan Jumlah Penduduk Perempuan yang Mengurus Rumah Tangga terhadap TPAK Perempuan di Kabupaten Simalungun. Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda yang dilakukan dengan menggunakan program E-views 9 menunjukkan bahwa semua variabel bebas yaitu Upah Minimum, Kemiskinan dan Jumlah Penduduk Perempuan yang Mengurus Rumah Tangga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap TPAK Perempuan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima.

1. Pengaruh Upah Minimum Kabupaten Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Perempuan di Kabupaten Simalungun

Berdasarkan hasil regresi Upah Minimum Kabupaten diperoleh nilai koefisien sebesar $5.52E-06$ dan nilai probability sebesar 0.0000 lebih kecil dari taraf signifikansi 5% (0.05) menjelaskan bahwa setiap Upah Minimum naik 1% maka akan menaikkan TPAK Perempuan sebesar $5.52E-06\%$ dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan. Dengan demikian Upah Minimum berpengaruh signifikan dan positif terhadap TPAK Perempuan di Kabupaten Simalungun 2012-2019. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis yang diajukan.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Monica Cahya Dini yang menunjukkan bahwa Upah Minimum berpengaruh positif dan signifikan terhadap TPAK Perempuan Di Kota Makassar. Hasil dalam penelitian tersebut sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa Upah Minimum berpengaruh terhadap TPAK Perempuan.

Menurut Sumarsono bahwa semakin tinggi tingkat upah dalam masyarakat, semakin tinggi anggota keluarga yang tertarik pada pasar kerja.² Hal ini berarti Upah Minimum sangat berperan dalam meningkatkan TPAK perempuan pada suatu negara/daerah karena meningkatnya upah minimum akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan dalam waktu jangka panjang dapat menciptakan lapangan pekerjaan dengan tumbuhnya usaha-usaha baru.

2. Pengaruh Kemiskinan Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Perempuan di Kabupaten Simalungun

Berdasarkan hasil regresi Kemiskinan diperoleh nilai koefisien sebesar 1.67E-05 dan nilai probability sebesar 0.0193 lebih kecil dari taraf signifikansi 5% (0.05) menjelaskan bahwa setiap Kemiskinan naik 1% maka akan menaikkan TPAK Perempuan sebesar 1.67E-05 % dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan. Dengan demikian Kemiskinan berpengaruh signifikan dan positif terhadap TPAK Perempuan di Kabupaten Simalungun tahun 2012-2019. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis yang diajukan.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustina yang menunjukkan bahwa kemiskinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap TPAK Perempuan di Jawa Barat. Hasil dalam penelitian tersebut sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa kemiskinan berpengaruh terhadap TPAK Perempuan.

Seperti sudah dikaji banyak ahli, di lingkungan keluarga semakin mereka dihipnotis kemiskinan, semakin berat tekanan yang mengharuskan mereka mencari pekerjaan produktif sekalipun dengan imbalan yang sangat rendah. Maka semakin rendahnya tingkat kemiskinan maka semakin tinggi TPAK.³ Kemiskinan dapat menyebabkan banyak anak-anak yang tidak dapat mengenyam pendidikan dan kesulitan dalam membiayai kesehatan. Keluarga yang memiliki keterbatasan

²Sonny Sumarsono, *Teori dan Kedibajakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), h.19.

³Ratna P. Tjaja, "Wanita Bekerja dan Implikasi Sosial", www.bappenas.go.id. Diunduh Juni-Juli 2000 h.1.

pendapatan menyebabkan makin banyak anggota keluarga yang ingin bekerja daripada bersekolah dan mengurus rumah tangga, dimana kemiskinan ini yang mengharuskan seorang istri dan anak untuk bekerja maka otomatis akan meningkatkan tingkat partisipasi angkatan kerja.

3. Pengaruh Jumlah Penduduk Perempuan Yang Mengurus Rumah Tangga Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Perempuan di Kabupaten Simalungun

Berdasarkan hasil regresi Jumlah Penduduk Perempuan yang Mengurus Rumah Tangga diperoleh nilai koefisien sebesar 0.000352 dan nilai probability sebesar 0.0000 lebih kecil dari taraf signifikansi 5% (0.05) menjelaskan bahwa setiap Jumlah Penduduk Perempuan Yang Mengurus Rumah Tangga naik 1 orang maka akan menaikkan TPAK Perempuan sebesar 0.000352 % dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan. Dengan demikian Jumlah Penduduk Perempuan yang Mengurus Rumah Tangga berpengaruh signifikan dan Positif terhadap TPAK Perempuan di Kabupaten Simalungun tahun 2012-2019. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis yang diajukan.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Hidayat, Sutrisno dan Muhammad Fikry Hadi dalam Jurnal media tren berkala kajian ekonomi dan studi pembangunan menunjukkan bahwa jumlah penduduk perempuan yang mengurus rumah tangga berpengaruh positif dan signifikan terhadap TPAK Perempuan.

Menurut teori Simanjuntak bahwa semakin banyak anggota tiap-tiap keluarga yang mengurus rumah tangga semakin kecil TPAK.⁴ Hal ini berarti penduduk yang mengurus rumah tangga berpengaruh dalam tpak perempuan dimana banyaknya keluarga yang mengurus rumah tangga akan menurunkan TPAK Perempuan sehingga tidak dapat meningkatkan kesejahteraan dalam keluarga dan dapat meningkatkan sifat ketergantungan dalam suatu keluarga.

⁴Eni Setyowati, "Analisis Tingkat Partisipasi Wanita dalam Angkatan Kerja di Jawa Tengah Periode Tahun 1982-2000" h.86.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan terhadap seluruh data yang diperoleh, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Upah Minimum memiliki nilai t-statistik sebesar 2.443029 dan probability sebesar 0.0000 lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Upah Minimum secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Perempuan di Kabupaten Simalungun.
2. Kemiskinan memiliki nilai t-statistik sebesar 2.647288 dan probability sebesar 0.0193 lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kemiskinan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Perempuan di Kabupaten Simalungun.
3. Jumlah Penduduk Perempuan yang Mengurus Rumah Tangga memiliki nilai t-statistik sebesar 1.737843 dan probability sebesar 0.0000 lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Jumlah Penduduk Perempuan yang Mengurus Rumah Tangga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Perempuan di Kabupaten Simalungun.
4. Upah Minimum, Kemiskinan dan Jumlah Penduduk Perempuan yang Mengurus Rumah Tangga memiliki nilai F-statistik sebesar 115.7544 dengan nilai probability F-Statistik 0.000000 lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Upah Minimum, Kemiskinan dan Jumlah Penduduk Perempuan yang Mengurus Rumah Tangga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Perempuan di Kabupaten Simalungun.

B. Saran-saran

Dari kesimpulan yang telah dikemukakan, maka diberikan saran-saran yang diharapkan dapat meningkatkan TPAK Perempuan di Kabupaten Simalungun. Adapun saran-saran yang dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan supaya pemerintah dalam menentukan tingkat upah minimum, tingkat upah harus menyesuaikan dengan tingkat kebutuhan tenaga kerja dan keadaan ekonomi daerah agar tidak terjadi kekuatan upah yang akhirnya dapat meningkatkan pengangguran.
2. Penduduk perempuan harus menghilangkan pemikiran atau anggapan bahwa perempuan sebaiknya hanya di rumah saja untuk mengurus rumah tangga, karna anggapan tersebut perempuan pasti akan membatasi kegiatan diluar rumah sehingga akan membuat TPAK Perempuan akan menurun. Dengan menghilangkan anggapan tersebut perempuan akan banyak terjun ke pasar kerja dan dapat menolong ekonomi keluarganya sehingga kemiskinan atau keterbatasanpun berkurang.
3. Penulis berharap pada penelitian selanjutnya untuk dapat mengembangkan penelitian ini dengan melihat dan mempertimbangkan berbagai variabel dan metode lainnya untuk menilai dan menganalisis faktor-faktor apa saja yang bisa mempengaruhi TPAK Perempuan di Kabupaten Simalungun.

DAFTAR PUSTAKA

- Afzalur. *Economic Doktrines Of Islam*, terj. Soeroyo dan Nastangin, “*Doktrin Ekonomi Islam*”. Jilid II, Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf. 1995.
- Apriani, Pipin. “*Interpolasi Natural Kubik Spline dan Interpolasi Kubik Spline Dalam Penentuan Kebutuhan Benang Tapis Lampung*”. Skripsi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Lampung. 2019.
- Badan Pusat Statistik. *Profil Perempuan Indonesia 2011*. Jakarta: BPS. 2011.
- Badan Pusat Statistik. Pedoman Pencacah Survey Angkatan Kerja Nasional. Jakarta: BPS. 2017.
- Badan Pusat Statistik. *Booklet Survei Angkatan Kerja Nasional*. Jakarta: BPS, 2018.
- Badan Pusat Statistik. *Profil Perempuan Indonesia 2011*. Jakarta: BPS, 2011.
- Badan Pusat Statistik. *Pedoman Pencacah Survey Angkatan Kerja Nasional*. Jakarta: BPS. 2017.
- Bappenas. *Diagnosis Kemiskinan*. www.bappenas.go.id diunduh pada November 2008.
- Bakir, Z & D. Bukit. *Partisipasi Angkatan Kerja di Indonesia : Partisipasi, Kesempatan dan Pengangguran*. Jakarta : Rajawali ,1984.
- Consultant, Duwi. *Uji Linearitas*. duwiconsultant.blogspot.com/2011/1/uji-linearitas.html diunduh pada tanggal 20 Juni 2019.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*.
- Dini, Monica Cahya. “*Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi angkatan kerja wanita muda dalam kegiatan ekonomi kota makassar*”. Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar. 2014.
- Hafijriyah, Rochmatul Mega. “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita di Indonesia Tahun 2012-2016*”. Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember. 2018.
- Harahap, Isnaini. *Ekonomi Pembangunan pendekatan Transdisipliner*. Medan.
- Harahap, Khoirul Amru. *Rahasia Sukses Bisnis Khadijah*. Jakarta: Qultum Media. 2008
- Imsar, “*Analisis Produksi Dan Pendapatan Usaha Tani Kopi Gayo (Arabika) Kabupaten Bener Meriah*”. Skripsi , Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Sumatera Utara, 2018

- ILO, “*Perempuan dalam Kepemimpinan Penelitian Mengenai Hambatan terhadap Ketenagakerjaan dan pekerjaan yang Layak bagi Perempuan*”, www.ilo.org . Jakarta: International Labour Organization, 2003 hal.62.
- ILO. *Peranan Upah Minimum dalam Penentuan Upah di Sektor Informal di Indonesia*. www.ilo.org . Jakarta: International Labour Organization, 2006.
- Khakim, Abdul. *Hukum Ketenagakerjaan Indonesia Berdasarkan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2007.
- Kuncoro, Mudrajad. *Metode riset untuk bisnis dan ekonomi. Bagaimana meneliti dan menulis tesis?*. Erlangga:Jakarta. 2003
- Lestari, Annio Indah, dkk, “ *Pengaruh tenaga kerja ekonomi kreatif dan ekspor produk ekonomi kreatif terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia*”, (jurnal Studia Economica: Jurnal Ekonomi Islam, Volume VII No. 1 januari-juni 2021: h.6)
- Norlita, Vela. “*Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja Dan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Jawa Tahun 2006-2015*”. Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. 2018.
- Novianto, Trias Fajar. “*Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Investasi, dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan PDRB Provinsi Jawa Tengah Tahun 1992-2011*”. Skripsi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang. 2013.
- Nurwati, Nunung. “*Kemiskinan: Model Pengukuran, Permasalahan dan Alternatif Kebijakan*”. Jurnal Kependudukan Padjadjaran. Vol. 10, No. 1. Januari 2008.
- M, Ilham Akbar. “*Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Ekonomi Dan Upah Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita Kota Makassar Periode 2000-2009*”. Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanudi makassar. 2011
- Marliyah, dkk, “*Analisis Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan Dalam Pemenuhan Kesejahteraan Keluarga Di PTKIN Sesumatera*”, (kafa’ah journal of gender studies , 10(2),2020, ISSN 2356-0894)
- Madin, Dzul Apal Mangun. “*Analisis Pengaruh Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan*”. Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar. 2016.
- Michael P Todaro. *Pembangunan ekonomi di dunia ketiga, edisi ke 7*. Jakarta: Erlangga, 1998 .
- S, Mulyadi. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta:Rajawali Pers. 2008.

- Setyowati, Eni. “*Analisis Tingkat Partisipasi Wanita dalam Angkatan Kerja di Jawa Tengah Periode Tahun 1982-2000*”. Dalam jurnal *Ekonomi Pembangunan*. Vol. 10. No. 2. Desember 2009.
- Sholeh, Maimun. “*Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja Serta Upah: Teori Serta Beberapa Potretnya di Indonesia*”. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*. Vol. 4, No. 1.
- Simanjuntak, Payaman J. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: LPFE UI. 1985.
- Sumarson, Sonny. *Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2016.
- Swasono, Yudo & Sulistyarningsih, Endang. *Metode Perencanaan Tenaga Kerja*. Yogyakarta : BPFE. 1987.
- Syahatah, Husein. *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*. Jakarta: Gema Insani Press. 1998.
- Tjaja, Ratna P. “*Wanita Bekerja dan Implikasi Sosial*”. www.bappenas.go.id. Diunduh Juni-Juli 2000
- Yustika, Ahmad Erani. *perekonomian Indonesia, deskripsi, preskripsi, dan kebijakan*. Malang: Bayumedia. 2006.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Data Penelitian

Tahun	UM Kab. Simalungun	Persentase Penduduk Miskin	Jumlah Perempuan Yang Mengurus Rumah Tangga	TPAK Perempuan
	(Jutaan Rupiah/bulan)	(000 Jiwa)	(Jiwa)	(%)
2012	1.300.000	83.09	88.269	56,06
2013	1.447.000	87.72	87.507	55,37
2014	1.506.000	86.25	102.572	52,38
2015	1.695.000	92.89	88.420	57,51
2017	2.045.843	91.35	99.028	55,08
2018	2.224.036	80.30	91.733	62,48
2019	2.402.626	76.33	90.238	58,05

Untuk Data TPAK tahun 2016 untuk tingkat kabupaten tidak tersedia. Tahun 2016 data Statistik Tenaga Kerja hanya sampai level provinsi.

Lampiran 2

Data Penelitian Setelah di Interpolasi

N	TPAK Perempuan	Upah Minimum	Kemiskinan	Jumlah Penduduk Perempuan yang Mengurus Rumah Tangga
1	56.06	1300000	83090	88269
2	56.43	1312250	83425	88245
3	55.44	1314540	83461	88142
4	55.88	1316250	84547	88078
5	55.83	1342140	84644	88015
6	55.77	1361250	84019	88441
7	55.61	1373500	85405	88488
8	55.65	1385750	85210	88424
9	55.60	1328400	86476	88761
10	55.54	1444450	86962	88647
11	55.48	1422400	86948	88634
12	55.42	1432450	87334	87570
13	56.47	1447000	87790	87557
14	55.52	1451416	87557	88762
15	55.57	1456433	87475	90517
16	55.62	1415750	87352	91273
17	55.47	1444666	87230	92528
18	55.42	1471583	87407	93784
19	56.47	1476500	87415	95034
20	55.62	1481416	87432	96244
21	54.47	1486333	87740	97550
22	55.42	1491250	87617	98805
23	52.87	1446166	86495	99056
24	52.62	1509083	86472	99316
25	52.38	1516900	86255	99372
26	52.80	1526750	86803	102392
27	53.73	1514500	87356	101213
28	53.46	1518250	87410	99034
29	54.79	1644000	88463	97854
30	54.51	1684750	89016	96675
31	54.44	1690500	89570	95496
32	55.37	1616250	90123	94316
33	55.84	1632000	90676	93137

34	56.22	1647750	91230	91958
35	56.65	1663500	91783	90778
36	57.98	1679250	92336	89599
37	57.51	1795500	92890	88420
38	57.73	1771243	92954	88506
39	57.95	1727487	93920	88592
40	58.18	1747731	93085	88679
41	58.40	1759975	93950	88765
42	58.63	1776218	93215	88452
43	58.85	1892462	93280	88438
44	59.07	1898796	93345	89024
45	59.30	1824950	93410	89111
46	59.52	1841193	93475	89197
47	59.75	1857437	93540	89284
48	59.97	1973681	93604	89370
49	55.08	2045843	93350	99928
50	55.69	2160692	94429	98420
51	56.31	2175541	89508	98812
52	56.93	2190391	88587	98204
53	57.54	2195240	87666	97596
54	58.16	2120990	86745	96988
55	58.78	2134939	85825	95380
56	59.39	2149788	84904	94772
57	60.01	2164638	83983	94164
58	60.63	2179487	83062	93556
59	61.24	2194337	82949	92948
60	61.86	2299986	81220	92340
61	62.48	2224036	80340	91733
62	62.48	2239366	79469	91593
63	61.88	2236696	79638	91294
64	61.48	2243027	79307	91074
65	61.48	2242454	79476	91855
66	61.28	2255684	78645	91635
67	61.69	2267018	78345	91416
68	60.29	2268348	77984	89597
69	60.49	2274678	77453	89477
70	60.74	2244449	77422	89758
71	60.44	2287449	76491	89538
72	59.49	2293669	76460	89399
73	58.95	2442626	76440	95448
74	58.92	2445740	76394	95346

75	57.90	2424455	76460	95455
76	57.28	2421969	76522	95444
77	58.26	2455084	76540	96673
78	58.44	2464198	76445	96781
79	58.92	2414314	76755	96190
80	58.40	2494427	76785	96499
81	58.48	2557542	76850	96447
82	58.46	2549656	76494	96216
83	58.84	2554471	76448	96425
84	58.44	2546885	77444	96834

*Data diolah menggunakan E-views 9

Lampiran 3

Hasil Uji Regresi Menggunakan E-views 8

Dependent Variable: TPAK

Method: Least Squares

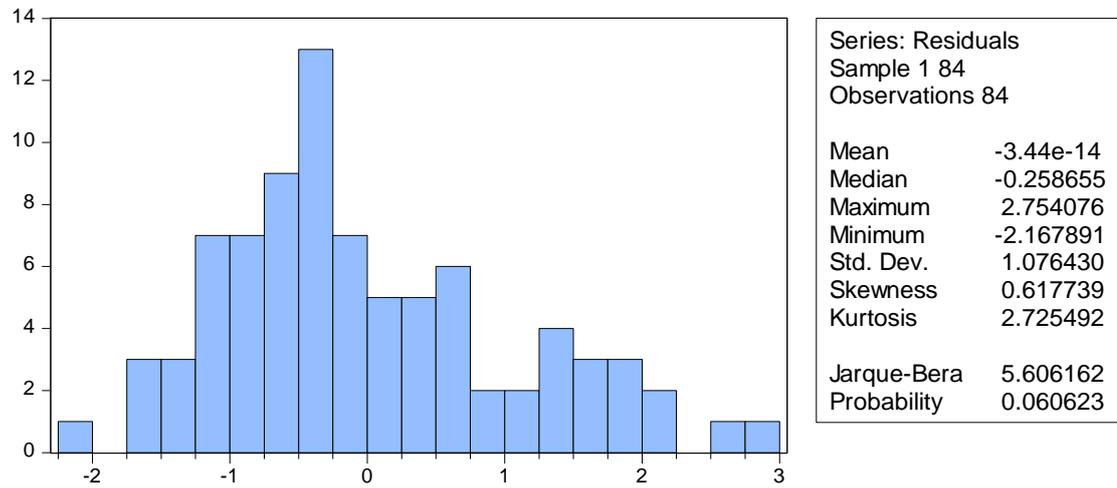
Date: 07/05/20 Time: 09:57

Sample: 1 84

Included observations: 84

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	78.40932	3.770577	20.79504	0.0000
Upah Minimum Kemiskinan	5.52E-06	3.82E-07	2.443029	0.0000
Jumlah Penduduk Perempuan yang Mengurus Rumah Tangga	1.67E-05	2.58E-05	2.647288	0.0193
	0.000352	3.09E-05	1.737843	0.0000
R-squared	0.812762	Mean dependent var		57.50488
Adjusted R-squared	0.805740	S.D. dependent var		2.487644
S.E. of regression	1.096427	Akaike info criterion		3.068438
Sum squared resid	96.17215	Schwarz criterion		3.184191
Log likelihood	-124.8744	Hannan-Quinn criter.		3.114970
F-statistic	115.7544	Durbin-Watson stat		0.428024
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 4

Hasil Uji Normalitas

Lampiran 5

Hasil Uji Linearitas

Ramsey RESET Test

Equation: UNTITLED

Specification: TPAK X1 Upah Minimum X2

Kemiskinan X3 Jumlah Penduduk Perempuan yang

Mengurus Rumah Tangga

Omitted Variables: Squares of fitted values

	Value	Df	Probability
t-statistic	2.527381	79	0.0635
F-statistic	6.387653	(1, 79)	0.0635
Likelihood ratio	6.531308	1	0.0566

F-test summary:

	Sum of Sq.	Df	Mean Squares
Test SSR	7.194416	1	7.194416
Restricted SSR	96.17215	80	1.202152
Unrestricted SSR	88.97773	79	1.126300

LR test summary:

	Value	Df
Restricted LogL	-124.8744	80
Unrestricted LogL	-121.6087	79

Unrestricted Test Equation:

Dependent Variable: TPAK

Method: Least Squares

Date: 07/05/20 Time: 11:00

Sample: 2012M01 2018M12

Included observations: 84

Variable	Coefficien t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-316.3942	156.2532	-2.024882	0.0463
Upah Minimum	-3.80E-05	1.72E-05	-2.206677	0.0302
Kemiskinan	-8.85E-05	4.85E-05	-1.823218	0.0721
Jumlah Penduduk yang Mengurus Rumah Tangga	0.002400	0.001089	2.203257	0.0305
FITTED^2	0.069450	0.027479	2.527381	0.0135

R-squared	0.826769	Mean dependent var	57.50488
Adjusted R-squared	0.817997	S.D. dependent var	2.487644
S.E. of regression	1.061273	Akaike info criterion	3.014494
Sum squared resid	88.97773	Schwarz criterion	3.159185
Log likelihood	-121.6087	Hannan-Quinn criter.	3.072659
F-statistic	94.25935	Durbin-Watson stat	0.497888
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 6

Hasil Uji Autokoreasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	63.09891 Prob. F(2,78)	0.1740
Obs*R-squared	51.91347 Prob. Chi-Square(2)	0.0621

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 07/05/20 Time: 10:58

Sample: 2012M01 2018M12

Included observations: 84

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.171368	2.362811	-0.495752	0.6215
X1	-1.35E-08	2.39E-07	-0.056538	0.9551
X2	7.04E-06	1.62E-05	0.435711	0.6642
X3	6.28E-06	1.94E-05	0.324353	0.7465
RESID(-1)	0.748993	0.113154	6.619239	0.0000
RESID(-2)	0.056440	0.113994	0.495120	0.6219
R-squared	0.618017	Mean dependent var		-3.44E-14
Adjusted R-squared	0.593531	S.D. dependent var		1.076430
S.E. of regression	0.686276	Akaike info criterion		2.153677
Sum squared resid	36.73608	Schwarz criterion		2.327307

Log likelihood	-84.45443	Hannan-Quinn criter.	2.223474
F-statistic	25.23956	Durbin-Watson stat	2.004701
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 7

Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors

Date: 07/05/20 Time: 10:10

Sample: 1 84

Included observations: 84

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	14.21725	993.4263	NA
X1 Upah Minimum	1.46E-13	37.77775	1.637729
X2Kemiskinan	6.65E-10	339.4860	1.547907
X3Jumlah Perempuan yang Mengurus Rumah Tangga	9.57E-10	578.3869	1.081360

Lampiran 8

t Tabel**Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)**

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Lampiran 9

F Tabel

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

Nama : **Jusriati Harahap**
Nim : 0501161027
Tempat/Tanggal Lahir : Parhundalian, 24 Maret 1998
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Huta III Parhundalian, Kec. Hatonduhan, Kab.
Simalungun

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

Tamatan SD Negeri 096140 Parhundalian Berijazah Tahun 2010
Tamatan SMP Negeri 1 Tanah Jawa Berijazah Tahun 2013
Tamatan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pematang Siantar 2016

III. RIWAYAT ORGANISASI

Anggota Biasa PMII